

**ANALISIS UTANG LUAR NEGERI, EKSPOR DAN JUMLAH
UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA
(PERIODE 2000-2019)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

**IMROATUL KARIMAH
NIM : E20162049**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2020**

**ANALISIS UTANG LUAR NEGERI, EKSPOR DAN JUMLAH
UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA
(PERIODE 2000-2019)**

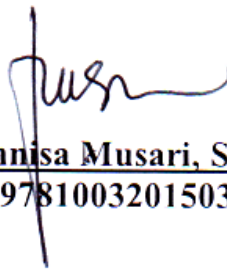
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

IMROATUL KARIMAH
NIM : E20162049

Disetujui Pembimbing



Dr. Khairunnisa Musari, ST., M.MT.
NIP. 197810032015032001

**ANALISIS UTANG LUAR NEGERI, EKSPOR DAN JUMLAH
UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA
(PERIODE 2000-2019)**

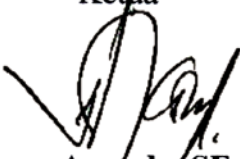
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Hari: Kamis
Tanggal: 30 April 2020

Tim Penguji

Ketua


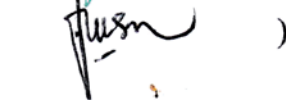

Daru Anondo, SE, M.Si
NIP. 19750303200901 1009

Sekretaris


Rani Subhan, M.Pd
NIP. 19710306200501 1001

Anggota :

1. Dr. Ahmadiono, M.El
2. Dr. Khairunnisa Musari, M.MT

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Kholidan Rifa'i, SE., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى¹

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ

شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ²

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Dan boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”.

IAIN JEMBER

¹ Q.S. An-Najm/53: 39.

² Q.S. Al-Baqarah/2: 216.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur bagi Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah tercinta Suparto dan Ibu tersayang Umi Kulsum yang selalu mendoakan dan rela bekerja keras untuk kesuksesan buah hatinya. Semoga segala usahanya dinilai ibadah disisi Allah SWT.
2. Kepada saudaraku tersayang Ahmad Baehaki dan Arifatus Solehah yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi kepada saya untuk terus semangat dalam belajar dan beribadah.
3. Ustadz Toha Mohtar selaku guru saya dalam mengaji Al-Qur'an dan semua guru yang pernah mengajari saya meskipun hanya satu huruf semoga menjadi amal jariyah kelak.
4. Almamater IAIN Jember dan seluruh teman-teman seperjuangan ES2 khususnya Yuni Hidayatun Nisa' dan Iin Lailatul Isti'anah yang selalu memberikan dukungan dan bantuan.
5. Saudara seperjuangan saya di Rumah Tahfidz Ar-Ridho Ana, Yuni, Ninin, Zulpi, Tamara, Farida dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan nasehat, motivasi dan bantuan.
6. Sahabat saya, Gio Pramanda Galaxi dan Anas Bastiyar yang selalu membantu saya dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman KKN, KSEI dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

ABSTRAK

Imroatul Karimah, 2019: Analisis Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode 2000 – 2019). Skripsi Prodi Ekonomi Syari'ah. Jurusan Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember. Dosen Pembimbing Dr. Khairunnisa Musari, ST., M.MT.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan warga negaranya, sehingga tidak sedikit negara berkembang berlomba-lomba untuk meningkatkan pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang dapat menyebabkan adanya peningkatan dalam jumlah produksi barang dan jasa suatu negara. Salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu dengan melakukan utang luar negeri dan meningkatkan ekspor serta UMKM.

Rumusan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut: 1) Adakah hubungan yang positif dan signifikan dari utang luar negeri Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia? 2) Adakah hubungan yang positif dan signifikan dari ekspor Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia? 3) Adakah hubungan yang positif dan signifikan dari jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia? 4) Adakah hubungan yang positif dan signifikan secara simultan dari utang luar negeri, ekspor, dan jumlah UMKM di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh utang luar negeri, ekspor, dan jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Regresi Linear Berganda dengan menggunakan data sekunder yaitu data *time series* dari tahun 2000 sampai tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan utang luar negeri, ekspor, dan jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai *Adjusted R Square* 0,999 atau 99%. Sedangkan secara parsial (uji t) menunjukkan variabel utang luar negeri berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel ekspor berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan variabel jumlah UMKM berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci: Utang Luar Negeri, Ekspor, Jumlah UMKM, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

Imroatul Karimah, 2019: The analysis of Foreign Debt, Exports, and Amount of Micro, Small, & Medium Enterprises (MSMEs) on Indonesia's Economic Growth (Period 2000 - 2019). Thesis of Syariah Economics study program. Islamic Economics Department. The faculty of Economics and Business Islam IAIN Jember. The Supervisor is Dr. Khairunnisa Musari, ST., M.MT.

A High economic growth will be beneficial to improve the welfare of citizens, so it does not allow developing countries to compete to improve economic growth. Economic results can be interpreted as the development of activities that can cause an increase in the amount of production of state goods and services. One of the way that the goverment increase Indonesia's Economic Growth is by having foreign debt, increase the exports, and the amount of MSMEs.

The formulation of the problem in this research are: 1) Is there any positive and significant relations of Indonesia's foreign debt to Indonesia's economic growth? 2) Is there any positive and significant relations of Indonesian exports to Indonesia's economic growth? 3) Is there any positive and significant relations between the amount of MSMEs and Indonesia's economic growth? 4) Is there any positive and significant relations from foreign debt, exports, and the amount of MSMEs in Indonesia to Indonesia's economic growth simultaneously?

The aim of this research was to analyze the influence of foreign countries, exports, and the amount of MSMEs on Indonesia's economic growth. The analytical model used in this reserach was Multiple Linear Regression used secondary data that is time series data from 2000 to 2019. The results showed that simultaneous foreign debt, exports, and the amount of MSMEs significantly affected Indonesia's economic growth with an Adjusted R Square value of 0.999 or 99%. While partially (t-test) showed that the variable external debt had a significant and positive effect on economic growth, export variable had no significant and negative effect on economic growth, and the amount of MSMEs variable had a significant and positive effect on economic growth in Indonesia.

Keywords: Foreign Debt, Exports, Amount of MSMEs, Economic Growth.

IAIN JEMBER



KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.



Segala puji bagi Allah yang menguasai sekalian alam. Pujian yang memadai nikmat-Nya dan selaras dengan kebaikan-Nya. Maha Pengasih dari segala pengasih, tanpa segala daya kekuatan yang Engkau berikan kepada kami, tidak akan pernah mampu diri ini berupaya, tidak akan mampu diri ini berkaya. Sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini, tentunya peneliti tidak akan lepas dari hambatan dan rintangan, namun pada akhirnya dapat dilalui berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Nikmatul Masruroh M.E.I selaku Ketua Progam Studi Ekonomi Syariah.
4. Ibu Dr. Khairunnisa Musari, ST., M.MT selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu untuk membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Retna Anggitaningsih, S.E., M.M selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberi motivasi untuk pengerjaan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti.

7. Keluarga besar Ekonomi Syariah 2 yang tidak henti memberi semangat
8. Semua pihak yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti mengharap kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT.

Jember, 30 April 2020

Imroatul Karimah
NIM. E20162049

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
1. Manfaat Teoretis.....	12
2. Manfaat praktis.....	12
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
1. Variabel Penelitian	13
2. Indikator Variabel.....	14
3. Definisi Operasional	15

F. Asumsi Penelitian.....	16
G. Hipotesis.....	17
H. Metode Penelitian.....	19
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	19
2. Sumber Data.....	20
3. Populasi dan Sampel.....	20
4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	21
5. Analisis Data.....	21
I. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	30
A. Penelitian Terdahulu.....	30
B. Kajian Teori.....	38
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	38
2. Utang Luar Negeri.....	42
3. Ekspor.....	50
4. Usaha Mikro Kecil Menengah.....	53
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	59
A. Gambaran Objek Penelitian.....	59
1. Keadaan Geografis Indonesia.....	59
2. Keadaan ekonomi Indonesia.....	63
B. Penyajian Data.....	65
3. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	65
4. Perkembangan Utang Luar Negeri.....	67

5. Perkembangan Ekspor	71
6. Perkembangan Jumlah UMKM	74
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	75
1. Uji Asumsi Klasik.....	75
2. Analisis Regresi Linear Berganda	86
3. Uji Hipotesis	89
D. Pembahasan	97
7. Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	97
8. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	102
9. Pengaruh Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	106
10. Pengaruh Variabel Endogen Secara Simultan terhadap Variabel Eksogen (X1, X2, X3 terhadap Y).....	108
BAB IV PENUTUP	110
E. Kesimpulan.....	110
F. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
Lampiran-lampiran:	
1. Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Lampiran 2: Matriks Penelitian	
3. Lampiran 3: Data-data Sekunder Penelitian	
4. Lampiran 4: Daftar Jurnal Penelitian	
5. Lampiran 5: Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Posisi Utang Luar Negeri Indonesia Menurut Kelompok Peminjam Tahun 2009- 2018.....	5
1.2	Indikator Variabel.....	14
2.1	Kajian Terdahulu	36
3.1	PDB Indonesia Tahun 2000 – 2019.....	66
3.2	Nilai Ekspor Migas dan Non-migas Indonesia Tahun 2000 – 2019..	72
3.3	Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov	78
3.4	Selang Nilai Statistik Durbin Watson serta Keputusannya	79
3.5	Hasil Uji Durbin-Watson.....	79
3.6	Hasil Uji <i>Glejser</i>	82
3.7	Hasil Uji Multikolinearitas	83
3.8	Hasil Uji Multikolinearitas Data LN	85
3.9	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan data asli	86
3.10	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan data LN	87
3.11	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	90
3.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Menggunakan Data Asli.....	90
3.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Menggunakan Data LN.	91
3.14	Hasil Uji Simultan (Uji F) Menggunakan Data Asli	93
3.15	Hasil Uji Simultan (Uji F) Menggunakan Data LN	93
3.16	Hasil Uji Parsial (Uji t) Menggunakan Data Asli.....	94
3.17	Hasil Uji Parsial (Uji t) Menggunakan Data LN	95
3.18	Jumlah Utang Luar Negeri dan Bunga Utang Luar Negeri Indonesia	100

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
1.1	Jumlah Nilai Ekspor Indonesia Tahun 2009 – 2018.....	7
3.1	Posisi Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2000 – 2019.....	69
3.2	Jumlah UMKM Indonesia Tahun 2000 – 2019	74
3.3	Histogram dan P-Plot Berdistribusi Normal.....	77
3.4	Hasil Uji Scatterplot	81
3.5	Transaksi Berjalan Indonesia Periode Kuartal II (% dari PDB) Tahun 2010 – 2019	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi negara-negara berkembang atau negara dunia ketiga selalu diasumsikan untuk selalu melakukan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan warga negaranya, sehingga tidak sedikit negara berkembang berlomba-lomba untuk meningkatkan pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang dapat menyebabkan adanya peningkatan dalam jumlah produksi barang dan jasa suatu negara.¹

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besar kecilnya angka kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) atau total dari jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh masyarakat Indonesia dan warga negara asing yang berada di Indonesia dalam kurun waktu satu tahun. Pertumbuhan ekonomi akan dikatakan meningkat jika nilai PDB mengalami peningkatan, dan begitu juga sebaliknya. Jika nilai PDB mengalami penurunan maka keadaan perekonomian Indonesia juga akan mengalami penurunan. Sehingga besarnya PDB diharapkan dapat menjadikannya sebagai *trickle-down effect* yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peranan para pelaku ekonomi, yakni

¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 8.

pemerintah yang berperan dengan kebijakan publik dan fiskal, swasta yang berperan dalam pengembangan investasi, serta masyarakat itu sendiri yang dapat berperan sebagai input dari faktor produksi dan jaminan terciptanya pasar dalam perekonomian.²

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa besaran nilai PDB 2018 atas dasar harga berlaku mencapai hingga Rp 14.837,4 triliun. Sedangkan PDB atas dasar harga konstan tumbuh 5,17% menjadi Rp 10.425,3 triliun dibanding 2017 sebesar Rp 9.912,7 triliun.³

Dalam praktiknya, keadaan perekonomian Indonesia meskipun mengalami kenaikan namun pemerintah masih tetap mengalami kesulitan mengenai pendanaan dalam melakukan pembangunan perekonomian. Hal ini dapat menjadi masalah apabila negara berkembang tidak memiliki modal domestik yang cukup untuk membiayai seluruh pengeluaran dan investasi yang digunakan dalam rangka mencapai tingkat pertumbuhan ekonominya. Sehingga pemerintah cenderung akan melakukan pinjaman dana ke luar negeri untuk memenuhi kekurangan pendanaan dalam pembangunan ekonomi.

Kuncoro menyebutkan bahwa sejarah telah mencatat, negara yang tidak mempunyai cukup tabungan dalam negeri sebagai sumber pembiayaan pertumbuhan ekonominya, maka negara tersebut umumnya akan mencari sumber-sumber dana dari negara lain untuk menutupi kesenjangan

² Menik Fitriani dan Aula Ahmad, “Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, *Jurnal Ekonomi*, Volume 2 (2016), 216.

³<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/02/06/ekonomi-Indonesia-2018-tumbuh-517-dibanding-tahun-sebelumnya> (diakses pada 27 Juni 2019).

pembiayaan tersebut. Sehingga tidak heran jika terdapat arus modal yang mengalir dari negara industri ke negara sedang berkembang.⁴

Utang luar negeri merupakan bantuan pinjaman dari instansi-instansi keuangan internasional seperti World Bank dan International Monetary Fund (IMF) atau negara-negara maju seperti China, Amerika Serikat dan Jepang dengan kewajiban membayar imbal jasa berupa bunga yang harus dibayarkan kepada pemberi pinjaman. Pinjaman luar negeri atau utang luar negeri menjadi salah satu alternatif yang paling mudah bagi negara berkembang untuk memperoleh dana asing untuk dijadikan tambahan pada saat kondisi negara sedang mengalami defisit dalam pembiayaan negara atau investasi.

Secara teoretis, utang luar negeri dapat dibolehkan jika digunakan untuk menutupi kelangkaan dana pembangunan domestik yang diharapkan dengan adanya pengelolaan dana secara hati-hati (prudensial) dan terarah dapat digunakan proyek-proyek pembangunan yang hasilnya dapat digunakan untuk membayar cicilan utang dan bunga.⁵ Pengelolaan utang luar negeri harus dilakukan dengan bijaksana agar dapat memperoleh manfaat dan berdampak positif bagi perekonomian negara. Penggunaan utang luar negeri sebaiknya digunakan untuk pengalokasian dana investasi produktif agar dapat memperoleh pertumbuhan ekonomi yang diinginkan serta menjamin pembayaran cicilan dan bunga yang dibebankan terhadap negara. Namun utang luar negeri juga akan berdampak negatif apabila dalam penggunaannya tidak dikelola dengan baik, karena akan cenderung terus bergantung pada

⁴ Muammil Sun'an, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 183.

⁵ Abdul Malik dan Denny Kurnia, "Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Akuntansi*, Volume 3 No. 2 (Januari, 2017), 31.

pinjaman dana tanpa bisa membayar cicilan beserta bunganya, bahkan akan terjadi utang luar negeri baru yang hanya dapat digunakan untuk membayar cicilan dan bunga pada utang lama. Keadaan tersebut justru akan membuat negara berkembang akan terus bergantung terhadap pinjaman luar negeri.

Hal ini sesuai dengan Teori Dependensi yang dikembangkan oleh Raul Prebisch pada tahun 1950-an yang menemukan fakta bahwa pertumbuhan negara-negara maju yang tumbuh pesat tetapi tidak diikuti pertumbuhan yang sama di negara berkembang dan miskin. Pada Teori Dependensi (Teori Ketergantungan) negara dunia ketiga atau negara-negara berkembang termasuk Indonesia memang sengaja dibuat untuk selalu tergantung dan mengikuti negara maju sebagai teladannya. Pada perkembangannya negara berkembang hanya menjadi objek untuk pemenuhan sumberdaya bagi negara maju. Negara berkembang hanya menjadi korban politik dan ekonomi negara maju sehingga negara berkembang akan semakin tergantung terhadap negara maju dan terperangkap pada sistem yang terus menerus hanya menguntungkan negara maju. Teori ini menyimpulkan bahwa jalan terbaik untuk keluar dari perangkap ketergantungan adalah dengan meminimalisir ketergantungan terhadap negara maju termasuk dalam hal ini utang luar negeri.

Dalam pelaksanaannya pembangunan ekonomi membutuhkan biaya yang sangat tinggi, sehingga tidak heran jika APBN mengalami defisit, artinya keadaan ini sangat membebani APBN Negara Indonesia, karena pendapatan dari pajak dan sumber pendapatan lain yang masih rendah

sehingga dikhawatirkan tidak mampu membayar utang dan hanya melakukan utang kembali untuk menutupi utang lama. Hal ini juga terbukti bahwa dalam dasawarsa terakhir ini posisi utang luar negeri Indonesia semakin lama semakin tinggi seperti ditunjukkan oleh Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Posisi Utang Luar Negeri Indonesia
Menurut Kelompok Peminjam Tahun 2009 – 2018
(Juta USD)

Tahun	Pemerintah dan Bank Sentral	Swasta	Total
2009	99.265	73.606	172.871
2010	118.624	83.789	202.413
2011	118.642	106.732	225.374
2012	126.119	126.245	252.364
2013	123.548	142.561	266.109
2014	129.736	163.592	293.328
2015	142.608	168.123	310.730
2016	158.283	161.722	320.006
2017	180.622	172.277	353.156
2018	186.220	190.619	376.839

Sumber: SULNI⁶ (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1, dalam dasawarsa terakhir utang luar negeri Indonesia terus mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Disisi lain posisi utang luar negeri swasta juga cukup tinggi. apabila kondisi tersebut terus menerus dibiarkan terjadi maka akan dikhawatirkan jika sewaktu-waktu dapat terjadi depresiasi terhadap nilai rupiah dan para investor banyak yang menarik modalnya.

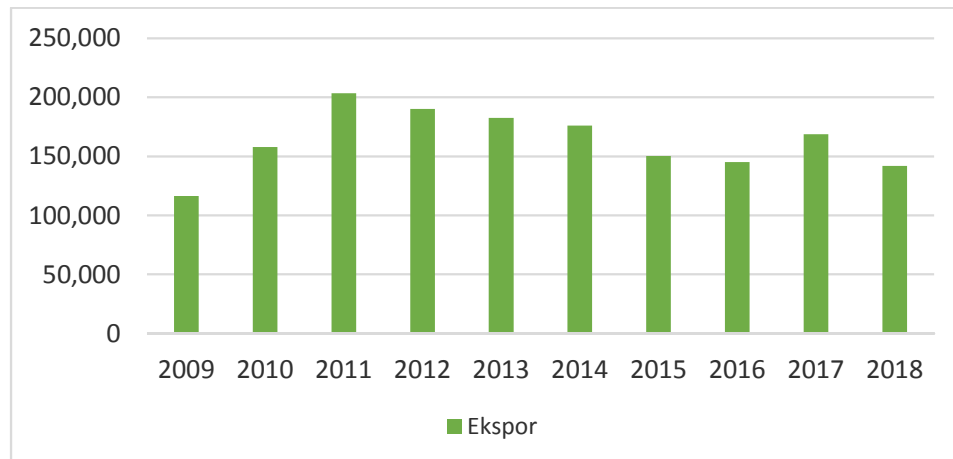
⁶ Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Bank Indonesia, *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia* Volume: II (Desember, 2011) – Volume: X (Februari, 2019).

Salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu melakukan perdagangan ekspor dengan negara-negara lain. Ekspor merupakan proses perdagangan atau penjualan barang dan jasa dari dalam negeri kepada negara lain untuk mendapatkan suatu keuntungan dari hasil transaksi tersebut. Kegiatan ekspor dilakukan karena kebutuhan dalam negeri telah tercukupi dan terdapat permintaan dari negara lain yang membutuhkan barang dan jasa dari dalam negeri (Indonesia). Setiap negara yang melakukan kegiatan ekspor pasti mempunyai suatu komoditas barang ataupun jasa yang unggul untuk di perdagangkan di tingkat internasional. Adanya kegiatan ekspor di Indonesia memiliki manfaat bagi negara, hal ini disebabkan dengan bertambahnya kas negara. Indonesia mengandalkan sektor ekspor sebagai salah satu sumber pendapatan negara berupa devisa yang dapat digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah dalam suatu negara.⁷ Kegiatan ekspor yang dilakukan oleh Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 1.1.

IAIN JEMBER

⁷ Adrian Sutawijaya, "Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006", *Jurnal Organisasi dan Manajemen* Volume 6, Nomor 1 (Maret, 2010), 15.

Gambar 1.1
Jumlah Nilai Ekspor Indonesia Tahun 2009 – 2018
(Juta USD)



Sumber: BPS Indonesia⁸ (diolah)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa posisi kegiatan ekspor Indonesia dalam dasawarsa terakhir ini disetiap tahunnya mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Kegiatan ekspor paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebanyak 203,5 juta USD dan pada tahun-tahun berikutnya relatif mengalami penurunan. Dari data di atas dapat diketahui bahwa semakin lama Indonesia lebih sulit untuk memperoleh surplus dari kegiatan perdagangan internasional khususnya kegiatan ekspor. Hal ini dikarenakan penurunan dalam kegiatan ekspor Indonesia yang sering terjadi dalam beberapa tahun terakhir ini.

Selain kegiatan ekspor, jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan kestabilan ekonomi, hal ini di karenakan perkembangan UMKM dapat membantu

⁸ BPS, Nilai Ekspor Migas dan Non-migas tahun 1975 – 2017.

meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 1998, Indonesia saat itu sedang mengalami krisis ekonomi yang mengakibatkan nilai rupiah turun, sehingga pada saat itu banyak perusahaan-perusahaan besar yang kolaps akibat semua harga bahan baku impor mengalami kenaikan secara drastis dan biaya cicilan utang yang juga mengalami peningkatan. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usahanya karena tingkat bunga yang semakin tinggi. Namun berbeda halnya dengan UMKM yang sebagian besar tetap bertahan, bahkan cenderung bertambah meskipun terjadi krisis ekonomi. Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih bisa tetap bertahan dari kolapsnya kegiatan perekonomian yang diakibatkan dari kejadian krisis tersebut dan menyebabkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi menjadi berubah.⁹

Pada Teori Pertumbuhan Schumpeter mengenai pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa dalam pembangunan ekonomi terutama diciptakan oleh inisiatif dan golongan pengusaha yang inovatif atau golongan entrepreneur yaitu golongan masyarakat yang mengorganisasi dan menggabungkan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang-barang yang diperlukan masyarakat. Mereka merupakan golongan masyarakat yang menciptakan inovasi atau pembaruan dalam perekonomian.¹⁰ Seiring dengan berkembangnya waktu, tidak sedikit pengusaha-pengusaha yang mengembangkan kreativitas dalam usahanya seperti UMKM untuk

⁹ Departemen Koperasi, *PDB, Investasi, Tenaga Kerja, Nilai Ekspor UKM di Indonesia* (Jakarta: Depkop, 2008).

¹⁰ Muammil Sun'an, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 19.

menciptakan produk-produk baru untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, UMKM mempunyai peranan yang penting. Hal ini dikarenakan UMKM dapat memberikan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat Indonesia, dengan menyerap banyak tenaga kerja. Komite Ekonomi dan Industri Nasional (KEIN) menyebutkan 98,7% usaha di Indonesia merupakan usaha mikro, dengan jumlah tersebut UMKM mampu menyerap tenaga kerja domestik sebanyak 89,17% dan berkontribusi dalam meningkatkan nilai PDB Indonesia sebanyak 36,82%. Berdasarkan simulasi yang dilakukan KEIN, jika 10% saja dari UMKM mengalami kenaikan kelas, hal tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional tembus 7%.¹¹ Selain itu, peran UMKM dalam perekonomian Indonesia juga dapat meningkatkan pembangunan ekonomi pedesaan dan pemerataan pendapatan negara.¹²

Penelitian ini fokus pada tiga variabel eksogen yaitu utang luar negeri, ekspor, dan jumlah UMKM. Tiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pengambilan utang luar negeri bertujuan untuk menutupi kekurangan dana domestik yang digunakan untuk mempercepat pembangunan ekonomi yang merata dan dapat menunjang pertumbuhan perekonomian. Meski begitu variabel utang luar negeri perlu dikaji untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang diterima bagi

¹¹<https://m.cnnIndonesia.com/ekonomi/20190527202520-532-398900/kein-sebut-umkm-kunci-pertumbuhan-ekonomi-7-%>. (diakses pada 10 Juli 2019)

¹² Pandji Anoraga dan Djoko Sudanto, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 249.

pertumbuhan ekonomi, mengingat mudharat yang ditimbulkan berupa beban bunga utang juga sangat besar sehingga justru akan membebani anggaran negara. Variabel kedua yaitu ekspor, yang mana merupakan sarana Negara untuk memperoleh pendapatan berupa devisa yang nantinya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel ekspor dipilih karena pada beberapa tahun terakhir nilai ekspor Indonesia terus mengalami penurunan sehingga perlu dikaji dampak ekspor bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Variabel ketiga yang juga sangat penting untuk dipilih pada penelitian ini yaitu jumlah UMKM. UMKM menjadi salah satu sumber penting dalam menciptakan kesempatan kerja. Jumlah UMKM yang begitu besar dan mampu menyerap hampir 90% tenaga kerja yang ada di Indonesia harusnya memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel jumlah UMKM perlu untuk dikaji agar dapat mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ketiga variabel eksogen tersebut saling berkaitan untuk menunjukkan tingkat pertumbuhan perekonomian Indonesia sebagai variabel endogen. Hal tersebut dikarenakan percepatan pembangunan infrastruktur publik yang dilakukan oleh pemerintah dengan melakukan utang luar negeri dapat membantu jalannya kegiatan ekspor dan meningkatnya jumlah UMKM untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh yang terjadi pada utang luar negeri, ekspor, dan jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Harapan kedepan penelitian ini

dapat dijadikan rujukan sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan pemerintah agar dapat lebih meningkatkan kembali laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan sumber daya yang ada secara maksimal dan mengurangi utang negara.

Dengan memfokuskan pada variabel utang luar negeri, ekspor dan jumlah UMKM, maka judul penelitian ini yaitu **“Analisis Utang Luar Negeri, Ekspor dan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode 2000-2019)”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara utang luar negeri Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara ekspor Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara jumlah UMKM dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia?
4. Adakah hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara utang luar negeri, ekspor, dan jumlah UMKM di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara utang luar negeri Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara ekspor Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara jumlah UMKM dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan secara simultan antara utang luar negeri, ekspor dan jumlah UMKM di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang “Analisis Utang Luar Negeri, Ekspor dan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode 2000-2019)” ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran guna menambah wawasan keilmuan mengenai analisis utang luar negeri, ekspor dan jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Bagi almamater IAIN Jember penelitian ini bertujuan agar dapat menjadi koleksi kajian dan referensi tambahan penelitian tentang pengaruh utang luar negeri, ekspor dan jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh utang luar negeri, ekspor dan jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia bagi masyarakat luas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Secara teoretis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang diteliti, yang mempunyai variasi antara satu objek dengan objek yang lainnya.¹³ Dalam model ekonomi terdapat dua jenis variabel yaitu variabel endogen (*endogenous variables*) dan variabel eksogen (*exogenous variables*). Variabel endogen yaitu variabel-variabel yang akan dijelaskan sebuah model sedangkan variabel eksogen yaitu variabel-variabel yang nilainya ditentukan di luar model. Tujuan dari sebuah model yaitu untuk menunjukkan bagaimana variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Dengan kata lain, variabel endogen merupakan variabel yang berasal dari dalam model dan merupakan *output*

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), 66.

model, sedangkan variabel eksogen merupakan variabel yang berasal dari luar model dan berfungsi sebagai *input model*.¹⁴ Adapun pada penelitian ini yang termasuk dalam variabel endogen dan variabel eksogen yaitu:

- a. Variabel endogen: Pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y)
- b. Variabel eksogen: - Utang Luar Negeri (X1)
 - Ekspor (X2)
 - Jumlah UMKM (X3)

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi, maka dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel-variabel yang diteliti.¹⁵ Adapun indikator variabel dalam penelitian ini sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Indikator Variabel

Judul	Variabel	Indikator
Analisis Utang Luar Negeri, Ekspor dan Jumlah UMKM terhadap Perumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode 2000-2019)	1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)	a. PDB rill
	2. Utang Luar Negeri (X1)	a. Pemerintah b. Bank Sentral c. Swasta
	3. Ekspor (X2)	a. Migas b. Non-migas
	4. Jumlah UMKM (X3)	a. Jumlah UMKM

¹⁴ N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi, Edisi Keenam* (Jakarta: Erlangga, 2006), 7.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 61.

3. Definisi Operasional

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan-kegiatan ekonomi yang dapat menyebabkan adanya peningkatan jumlah produksi barang dan jasa dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi ditujukan untuk menggambarkan suatu perekonomian telah mengalami perkembangan dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi dan untuk mengukur prestasi atas perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya.

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDB. Dalam penelitian ini nilai PDB yang digunakan yaitu PDB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha atau PDB rill.

b. Utang Luar Negeri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), utang adalah uang yang dipinjam dari orang lain.¹⁶ Sedangkan dalam penelitian ini utang luar negeri yaitu pinjaman uang dari luar negeri yang berasal dari pemerintah, bank sentral Indonesia dan swasta yang meliputi bank, non bank, lembaga keuangan bukan bank dan perusahaan bukan lembaga keuangan yang digunakan untuk pembangunan Indonesia. Dalam penelitian ini, nilai utang luar negeri yang digunakan yaitu data utang

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <https://kbbi.web.id/>

luar negeri menurut kelompok peminjam yang terdiri dari pemerintah dan swasta.

c. Ekspor

Pengertian ekspor menurut KBBI, ekspor memiliki arti pengiriman barang dagangan ke luar negeri. Sedangkan dalam penelitian ini ekspor memiliki arti yaitu suatu kegiatan transaksi penjualan produk dalam negeri yang dipasarkan ke luar negeri guna meningkatkan perekonomian negara. Dalam penelitian data ekspor yang digunakan yaitu nilai ekspor migas dan non migas.

d. Jumlah UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah atau biasa dikenal dengan UMKM merupakan suatu usaha kecil ataupun usaha menengah ekonomi yang produktif dan berdiri sendiri, yang dijalankan oleh seorang pengusaha atau lebih. Dalam penelitian ini data yang diambil yaitu data yang bersumber dari BPS yaitu data perkembangan UMKM Indonesia khususnya jumlah UMKM Indonesia.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau biasa disebut juga dengan anggapan dasar atau absolut, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti. Asumsi dari penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia itu dipengaruhi oleh utang luar negeri, ekspor, dan jumlah UMKM. Dengan jumlah sampel yang digunakan pada setiap variabel 20 yaitu dari tahun 2000-2019. Penggunaan jumlah sampel yang digunakan

berdasarkan rumus yang digunakan oleh Isaac dan Micheal yang memberikan hasil akhir jumlah sampel terhadap populasi antara 10-100.000.¹⁷

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang ada pada rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁸

Utang luar negeri adalah arus masuk modal dari luar ke dalam negeri yang dapat menambah modal yang ada di dalam negeri. Aspek fomal mengartikan utang luar negeri sebagai penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi.¹⁹ Sumber pendapatan negara lainnya yaitu melakukan kegiatan ekspor, kenaikan perdagangan khususnya ekspor akan memperbesar potensi pertumbuhan ekonomi.²⁰ Selain itu pertumbuhan ekonomi juga disebabkan oleh kegiatan usaha, menurut teori pertumbuhan Schumpeter mengenai pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa dalam pembangunan ekonomi terutama diciptakan oleh inisiatif dan golongan pengusaha yang inovatif.²¹

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktikumnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 56.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2018), 99.

¹⁹ Ria Yani Fatmawati, "Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Utang Luar Negeri Terhadap Gross Domestic Product Indonesia (Periode 1990 – 2010)", *JESP* Volume 7, No 1 ISSN 2086-1575 (Maret, 2015), 57.

²⁰ Nopirin, *Ekonomi Internasional* (Yogyakarta: BPFE, 2017), 125.

²¹ Muammil Sun'an, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 19.

Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel utang luar negeri dengan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel utang luar negeri dengan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel ekspor dengan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel ekspor dengan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel jumlah UMKM dengan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel jumlah UMKM dengan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4. H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel eksogen (utang luar negeri, ekspor dan jumlah UMKM) dengan variabel endogen (pertumbuhan ekonomi) di Indonesia.

H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel eksogen (utang luar negeri, ekspor dan jumlah UMKM) dengan variabel endogen (pertumbuhan ekonomi) di Indonesia.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan jenis penelitian menurut tingkat eksplanasinya yaitu menggunakan penelitian asosiatif karena tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian asosiatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih.²²

Sedangkan jenis data yang digunakan berdasarkan skala pengukurannya yaitu menggunakan data rasio sesuai dengan metode pendekatan yang digunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran dari data tersebut, serta menampilkan hasilnya. Data rasio yaitu yang diperoleh dengan cara pengukuran, dimana jarak dua titik pada skala sudah diketahui, dan mempunyai titik nol yang absolut. Dengan kata lain, skala rasio memiliki kekuatan skala nominal, skala ordinal, dan skala interval, ditambah dengan datanya dapat diperbandingkan secara absolut. Selain itu, pada skala rasio, angka menunjukkan besaran sesungguhnya (objektif). Sedangkan pada skala interval, angka pada skala tidak objektif, melainkan subjektif.

Jika dilihat dari segi waktunya data yang digunakan yaitu data berkala (*time series*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama, menggunakan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), 20.

instrumen yang sama dan objek yang sama.²³ Data *time series* yang digunakan pada penelitian ini yaitu data PDB rill, utang luar negeri, ekspor dan jumlah UMKM Indonesia dari tahun 2000 sampai dengan 2019.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder eksternal dimana data tersebut diperoleh dari data hasil penelitian yang berasal dari berbagai sumber lain yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain baik dalam bentuk publikasi maupun tidak.²⁴ Data tersebut diperoleh dari BPS dan Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁵

Populasi dari penelitian ini adalah PDB, utang luar negeri Indonesia, ekspor dan jumlah UMKM dari tahun 2000-2019. Sedangkan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sensus/ sampling total dimana sampel yang digunakan merupakan seluruh anggota populasi, sehingga dalam penelitian ini jumlah populasi dan sampel sama.²⁶

²³ Ibid., 10.

²⁴ Widarto Rachbini dkk, *Statistika Terapan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 68.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), 115.

²⁶ Ibid., 146.

Penggunaan jumlah sampel yang digunakan berdasarkan rumus yang digunakan oleh Isaac dan Micheal yang memberikan hasil akhir jumlah sampel terhadap populasi antara 10-100.000.²⁷

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data sekunder untuk keperluan penelitian. Berhasil tidaknya sebuah penelitian, salah satunya ditentukan oleh metode dan instrumen pengumpulan data. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah yang ingin dipecahkan.²⁸

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk tahunan yang diperoleh dari BPS, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dan Kementerian Koperasi dan UKM (Usaha Kecil dan Menengah).

5. Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

²⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktikumnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 56.

²⁸ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2001), 174.

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap Asumsi-asumsi regresi linear bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.²⁹

1. Uji normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistik. Salah satu cara untuk melakukan uji normalitas yaitu menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.³⁰

2. Uji autokorelasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Problem kolerasi sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Cara yang paling populer untuk

²⁹ Hengky Latan dan Seva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Alfabeta, 2013), 56.

³⁰ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 92.

menguji apakah terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi adalah dengan melakukan uji statistik Durbin-Watson (DW).³¹

3. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel eksogen.³² Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas adalah dengan melihat nilai dari *Tolerance* dan *Variance Inflation factor* (VIF). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas adalah dengan nilai *Tolerance* harus > 0.10 dan nilai VIF < 10 .³³

4. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varias variabel dalam penelitian berbeda. Konsekuensi yang terjadi jika data penelitian mengalami heteroskedastisitas adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah dengan memerhatikan *plot* dari sebaran residual (*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZPRED). Jika sebaran titik dalam *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola

³¹ Widarto Rachbini dkk, *Statistika Terapan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 119.

³² Ibid., 177.

³³ Wilda Nur Hanifa, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) daerah Tapal Kuda di Jawa Timur", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017).

tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.³⁴

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel endogen (Y) apabila variabel eksogen (X) minimal dua lebih. Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda karena data yang digunakan menggunakan jenis data rasio. Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel eksogen terhadap satu variabel endogen.³⁵ Variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu utang luar negeri, ekspor dan jumlah UMKM sedangkan variabel endogennya yaitu pertumbuhan ekonomi. Rumus regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = variabel endogen (pertumbuhan ekonomi)

α = konstanta atau *intercept*

β_1 = koefisien variabel eksogen (utang luar negeri)

β_2 = koefisien variabel eksogen (ekspor)

β_3 = koefisien variabel eksogen (jumlah UMKM)

X_1 = variabel eksogen (utang luar negeri)

X_2 = variabel eksogen (ekspor)

X_3 = variabel eksogen (jumlah UMKM)

ε = eror

³⁴ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 103.

³⁵ Henky Latan dan Selva Temagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20* (Bandung: Alfabeta, 2013), 84.

Untuk mengetahui serta menentukan arah besarnya koefisien antara variabel eksogen dengan variabel endogen, maka digunakan teknik bantuan alat analisis yaitu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22 *for Windows*.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis yang ada. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar atau salah, sehingga menimbulkan risiko, besar kecilnya risiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas.³⁶

1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel endogen dalam menerangkan variasi variabel eksogen. Nilai *R-square* 0.75 menunjukkan bahwa model kuat, nilai 0.50 menunjukkan model sedang, dan 0.25 menunjukkan bahwa model lemah. Kelemahan dasar menggunakan *R-square* yaitu pada jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik.

Adapun rumus koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

³⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 31.

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membandingkan (membedakan) apakah ke empat variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut sama atau berbeda. Guna untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil yang berupa perbandingan dua rata-rata sampel).³⁷

a) Hipotesis

H_a : Variabel utang luar negeri, ekspor dan jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_0 : Variabel utang luar negeri, ekspor dan jumlah UMKM berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

b) Nilai kritis

Nilai kritis t didapat dari tabel distribusi dengan menggunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0.05$)

c) Nilai hitung

$$t = \frac{b1 - B_i}{Sb1}$$

³⁷ Riduwan dan H. Sunarto, *Pengantar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 126.

Keterangan:

b : Koefisien regresi parsial

B : Mewakili nilai B tertentu, sesuai hipotesisnya

S : Simpangan baku koefisien regresi b

I : 1,2,3...

d) Keputusan

Kriteria uji t :

- Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan (berkontribusi positif)

Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan (tidak berkontribusi positif).

3) Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Uji simultan disini adalah untuk melihat apakah kedua variabel tersebut bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu utang luar negeri.

a) Hipotesis

b) Menentukan taraf nyata/ *level of significant* = 5%

c) Menentukan F hitung

$$F = \frac{R^2 (n - k - 1)}{K (1 - R^2)}$$

Keterangan :

R^2 : koefisien korelasi berganda

K : jumlah variabel bebas

N : jumlah anggota sampel

d) Menentukan F tabel pada $\alpha = 5\%$ dengan tingkat keyakinan 95%

e) Keputusan

Kriteria Uji F:

- Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan (berkontribusi positif)

Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan (tidak berkontribusi positif).

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, sehingga dapat dipelajari oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III Penyajian Data dan Analisis, bab ini membahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab IV Penutup atau Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif bagi semua pihak-pihak pada umumnya dan bagi obyek yang diteliti pada khususnya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. A. Mahendra, 2019, judul “Analisis Pengaruh Ekspor, Utang Luar Negeri dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Tujuan dengan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh ekspor, utang luar negeri, dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan regresi linear berganda dan menggunakan data sekunder yang terdiri dari ekspor, utang luar negeri dan jumlah tenaga kerja dari tahun 2000-2016. Hasil dalam penelitian ini yaitu variabel ekspor, utang luar negeri, dan jumlah tenaga kerja memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi.³⁸
2. Faridatul Jannah, 2019, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember. Judul skripsi “Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah, dan Nilai Kurs Rupiah terhadap Utang Luar Negeri Indonesia (Periode 1995-2018)”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara utang luar negeri dengan PMA, pengeluaran pemerintah, dan nilai kurs rupiah yang terjadi di

³⁸A. Mahendra, “Analisis Pengaruh Ekspor, Utang Luar Negeri dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal Stindo Profesional*, Volume V, Nomor 3 ISSN: 2443 – 0536 (Mei, 2019), 16 – 28.

Indonesia mulai dari tahun 1995 sampai 2018. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari BPS dan bank Indonesia tahun 1995 - 2018. Hasil dari penelitian ini yaitu secara parsial PMA dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri, sedangkan nilai kurs rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri. Namun secara simultan PMA, pengeluaran pemerintah dan nilai kurs rupiah berpengaruh secara signifikan dengan utang luar negeri.³⁹

3. Diwayana Putri Nasution dan Annisa Ilmi Faried Lubis, 2018, judul penelitian yaitu “Peranan UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa banyak variabel dalam UKM yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Teknik data yang digunakan yaitu *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari data Kementerian Koperasi dan UKM. Hasil penelitian yaitu secara parsial dan simultan variabel unit UKM dan ekspor UKM mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.⁴⁰
4. Yuliastri Hanni Riswara, 2018, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Judul skripsi “Pengaruh UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016”.

³⁹ Faridatul Jannah, “Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah, dan Nilai Kurs Rupiah terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1995-2018”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2019).

⁴⁰ Diwayana Putri Nasution dan Annisa Ilmi Faried Lubis, “Peranan UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Volume 3, No 2 ISSN: 2527-2772 (Juli, 2018), 58 – 66.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh jumlah UKM, jumlah tenaga kerja UKM, investasi dan ekspor dari sektor UKM terhadap perekonomian Indonesia. Data yang digunakan yaitu menggunakan data sekunder yang berasal dari BPS, Kementerian Koperasi dan UKM. Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian baik secara simultan maupun parsial diketahui variabel jumlah UKM, jumlah tenaga kerja UKM dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel PDB.⁴¹

5. Abdul Malik dan Denny Kurnia, 2017, judul penelitian “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SPSS versi 16.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁴²
6. Bagus Aditya Rahman, Mochammad Al Musadieq dan Sri Sulasmiyati, 2017, Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Judul penelitian yaitu “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014)”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui

⁴¹ Yuliasri Hanni Riswara, “Pengaruh UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016”, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018).

⁴² Abdul Malik dan Denny Kurnia, “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, *Jurnal Akuntansi*, Volume 3, No. 2 (Januari, 2017).

faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari Bank Indonesia dan BPS dalam periode 2005-2014. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu secara simultan nilai utang luar negeri pemerintah Indonesia dan nilai ekspor non migas Indonesia mempunyai pengaruh signifikan. Dan secara parsial nilai utang luar negeri pemerintah Indonesia juga berpengaruh secara signifikan terhadap nilai PDB Indonesia. Namun nilai ekspor non migas Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai PDB Indonesia.⁴³

7. Menik Fitriani Safari dan Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, 2016, judul penelitiannya yaitu “Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ekspor, pembentukan modal, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder Indonesia dari tahun 1975-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ekspor dan pembentukan modal berpengaruh positif terhadap PDB baik jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap PDB baik jangka pendek maupun jangka panjang. Secara simultan variabel ekspor, pembentukan

⁴³ Bagus Aditya Rahman, Mochammad Al Musadieg dan Sri Sulasmiyati, “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Volume 45, No.1 (April, 2017), 55 – 62.

modal, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap PDB baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.⁴⁴

8. Dwi Susilowati dan Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, judul penelitian “Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Utang Luar Negeri dan Kemiskinan (Kajian Teoritis di Indonesia)”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji hubungan kausal antara variabel, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), utang luar negeri, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian ini yaitu dari hasil uji kausalitas menunjukkan tidak ada hubungan kausal antara IPM dengan utang luar negeri (AD), uji kausalitas kedua menunjukkan bahwa hubungan kausal satu arah antara utang luar negeri (AD) ke kemiskinan. Uji kausalitas ketiga menunjukkan bahwa satu arah hubungan kausal antara pertumbuhan ekonomi dengan utang luar negeri (AD), uji kausalitas keempat menunjukkan bahwa, tidak ada hubungan kausal antara kemiskinan dengan IPM. Uji kausalitas kelima tidak menunjukkan hubungan sebab akibat terjadi antara pertumbuhan ekonomi dengan IPM. Uji kausalitas keenam yang menunjukkan satu arah hubungan kausal dengan pertumbuhan ekonomi kemiskinan.⁴⁵
9. Syaparuddin, Etik Umiyati dan Jaya Kusuma, judul penelitian “Pengaruh Hutang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Thailand,

⁴⁴ Menik Fitriani dan Aula Ahmad “Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, *Jurnal Ekonomi*, Volume 2 (2016), 216 – 227.

⁴⁵ Dwi Susilowati dan Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, “Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Utang Luar Negeri dan Kemiskinan (Kajian Teoritis Di Indonesia)”, *Jurnal Ekonomika-Bisnis*, Volume 6, No.1 (Januari, 2015), 89 – 106.

Malaysia, Filipina, Vietnam Dan Burma Periode 1990-2013”. Tujuan penelitian ini adalah meneliti keterkaitan atau hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti, maka sifat dari penelitian ini adalah verifikatif. Metode yang penelitian ini adalah metode eksplanatori. Hasil penelitian ini adalah peningkatan utang luar negeri berakibat pada perlambatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi selama periode 1990-2013 terjadi Indonesia, Malaysia dan Vietnam serta Thailand. Sedangkan yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi terjadi di Filipina dan Myanmar. Pengaruh hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN adalah negatif dan signifikan.⁴⁶

10. Lumadya Adi, 2015, Judul penelitian “Kausalitas Utang Luar Negeri, Tabungan Domestik, dan Pertumbuhan Ekonomi”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas antara utang luar negeri dengan tabungan domestik hubungan utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi di tiga negara anggota *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), yaitu Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Analisa yang digunakan adalah kausalitas *Granger* dan hasil analisis dari penelitian menunjukkan bahwa: 1. Tidak ada hubungan antara utang luar negeri dengan tabungan domestik di Indonesia dan Malaysia; 2. Terdapat hubungan antara utang luar negeri dengan tabungan domestik di Thailand; 3. Terdapat hubungan antara utang luar negeri dengan pertumbuhan

⁴⁶ Syaparuddin, “Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina, Vietnam dan Burma Periode 1990-2013”, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Volume 10, No. 01,(2015).

ekonomi di Indonesia; 4. Tidak terdapat hubungan antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi di Malaysia dan Thailand.⁴⁷

Dengan demikian kajian terdahulu dalam penelitian ini dirangkum sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Penulis, Asal Institusi dan Tahun	Perbedaan	
			Analisis Data	Variabel yang digunakan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Analisis Pengaruh Ekspor, Utang Luar Negeri dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	A. Mahendra, Jurnal Stindo Profesional Volume V Nomor 3, 2019.	Regresi linear berganda.	Endogen: Pertumbuhan Ekonomi Eksogen: Ekspor, utang luar negeri dan tenaga kerja
2	Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah, dan Nilai Kurs Rupiah terhadap Utang Luar Negeri Indonesia (Periode 1995-2018).	Faridatul Jannah, IAIN Jember, 2019.	Regresi linear berganda.	Endogen: Utang luar negeri Indonesia Eksogen: PMA, pengeluaran pemerintah dan nilai kurs rupiah
3	Peranan UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Diwayana Putri Nasution, Annisa Ilmi Faried Lubis. Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik, Volume 3 No 2. 2018	OLS	Endogen: Pertumbuhan Ekonomi Eksogen: Unit UKM dan ekspor UKM.
4	Pengaruh UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016	Yuliastri Hanni Riswara, Universitas Islam Indonesia,	Regresi linear berganda.	Endogen: Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia,

⁴⁷ Lumadya Adi, "Kausalitas Utang Luar Negeri, Tabungan Domestik, dan Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, Volume 15, No. 1 (2015), 1 – 12.

		2018.		Eksogen: Jumlah UKM, jumlah tenaga kerja UKM, investasi dan ekspor sektor UKM
5	Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Abdul Malik dan Denny Kurnia. Jurnal Akuntansi, Volume 3 No. 2, 2017.	Regresi linear berganda.	Endogen: Pertumbuhan ekonomi. Eksogen: Utang luar negeri dan penanaman modal.
6	Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014)	Bagus Aditya Rahman, Mochammad Al Musadieg dan Sri Sulasmiyati, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Volume 45 No.1 (April, 2017).	Regresi linear berganda.	Endogen: Pertumbuhan ekonomi Eksogen: Utang luar negeri dan ekspor.
7	Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Menik Fitriani Safari & Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, Jurnal Ekonomi, Volume 2 Judul, 2016.	ECM.	Endogen: PDB Eksogen: ekspor, pembentukan modal dan pengeluaran pemerintah.
8	Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Utang Luar Negeri dan Kemiskinan (Kajian Teoritis Di Indonesia)	Dwi Susilowati dan Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto. Jurnal Ekonomika-Bisnis, Volume 6 No.1. 2015.	Kausalitas Granger.	Eksogen: Pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, utang luar negeri dan kemiskinan
9	Pengaruh Hutang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam dan Burma Periode 1990-2013.	Syaparuddin, Etik Umiyati, dan Jaya Kusuma. Jurnal Paradigma Ekonomika, Volume10, No. 01, April 2015.	<i>Eksplanatori Model.</i>	Eksogen: Utang luar negeri. Endogen: Pertumbuhan ekonomi
10	Kausalitas Utang Luar Negeri, Tabungan	Lumadya Adi, Jurnal Riset	Kausalitas Granger.	Pertumbuhan ekonomi, utang luar

Domestik, dan Pertumbuhan Ekonomi	Ekonomi dan Manajemen, Volume 15, No. 1, Januari – Juni 2015.		negeri dan tabungan domestik bruto
--------------------------------------	---	--	--

B. Kajian Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Dalam dunia perekonomian istilah “pertumbuhan” telah dijadikan sebagai suatu pandangan hidup, hal ini dikarenakan baik atau buruknya kondisi ekonomi dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi. Selain itu ketika kita ingin melihat suatu negara maju atau tidaknya maka kita bisa melihat dari pertumbuhannya. Ketika pertumbuhan ekonomi lancar dan stabil maka negara itu bisa disebut maju dan begitu pun sebaliknya. Adam Smith dalam salah satu teori pembangunan menyatakan bahwa proses pertumbuhan suatu negara akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lainnya. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu “fungsi tujuan” yang pada akhirnya harus tunduk terhadap “fungsi kendala” yaitu keterbatasan sumber daya ekonomi. Penurunan pertumbuhan ekonomi akan terus terjadi karena mata rantai tabungan, akumulasi modal dan investasi tetap terjalin dan berkaitan erat satu sama lain.⁴⁸

⁴⁸ Muammil Sun’an, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 3.

b. Menghitung Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu negara. Keberhasilan suatu negara ini bisa diukur dengan tingkat tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi yang dicapai di suatu negara dalam beberapa tahun. Salah satu cara untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu melalui PDB atau *Gross Domestic Product* (GDP).

PDB adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. Para ekonom membagi PDB menjadi dua yaitu PDB nominal dan PDB riil. PDB nominal adalah nilai PDB yang diukur berdasarkan harga berlaku yang menggambarkan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada tahun berjalan setiap tahun, sedangkan PDB riil yaitu nilai PDB yang diukur berdasarkan harga konstan yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan memakai harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Ukuran kemakmuran ekonomi yang lebih baik akan menghitung *output* barang dan jasa perekonomian yang tidak dipengaruhi oleh perubahan harga. Dalam hal ini para ekonom lebih memilih untuk menggunakan PDB riil sebagai alat untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi. Rumus yang digunakan dalam menghitung PDB yaitu:⁴⁹

⁴⁹ N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi, Edisi Keenam* (Jakarta: Erlangga, 2006), 23.

$$PDB = Q \times P$$

Dimana: Q = Jumlah barang atau jasa

P = Harga barang atau jasa

Jadi untuk mengetahui nilai dari PDB suatu negara yaitu dengan menghitung jumlah barang atau jasa dengan harga barang atau jasa tersebut. Dan cara lain untuk menghitung nilai PDB yaitu dengan menggunakan persamaan berikut ini:⁵⁰

$$PDB = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

PDB = Y = Pendapatan nasional

C = Konsumsi rumah tangga

I = Investasi

G = Pembelian pemerintah

(X - M) = Selisih nilai ekspor dan impor (ekspor neto)

Cara untuk menghitung PDB yaitu menjumlahkan seluruh nilai konsumsi rumah tangga, investasi, pembelian pemerintah dan nilai ekspor neto. Persamaan di atas adalah sebuah identitas persamaan yang harus digunakan agar variabel-variabel bisa didefinisikan dan disebut sebagai identitas pos pendapatan nasional (*national income accounts identity*).

⁵⁰Ibid., 25.

c. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil alamin*, Islam sangat peduli dengan segala aspek kehidupan manusia. Dalam menjalankan kehidupan, Islam dijadikan sebagai dasar atau pedoman manusia untuk melakukan segala aktivitas di muka bumi ini salah satunya yaitu aktivitas ekonomi. Tidak sedikit ahli ekonomi Islam maupun ahli fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya aktivitas produksi saja. Namun lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Selain itu pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi saja, melainkan seluruh aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spritual manusia. Penekanan di sini yaitu pertumbuhan ekonomi telah ada sejak masa pemikiran Muslim klasik yang dibahas dalam “pemakmuran tanah” sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam al-Quran:⁵¹

﴿وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقُومِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ

مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ ﴿٥٢﴾

Artinya: “Dan kepada kaum Tsamud (kami utus) saudara mereka, Shalih. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenalkan (doa hamba-Nya)”.

⁵¹ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 124.

⁵² Q.S. Hud/11: 61.

Terminologi dari “pemakmuran tanah” mengandung pemahaman mengenai pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir:⁵³

“Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar dari orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah. Barangsiapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, negara tersebut akan hancur.”

Perhatian Islam terhadap pertumbuhan ekonomi sebenarnya telah mendahului sistem kapitalisme atau Marxisme yang berkembang di Barat. Hal ini dibuktikan dengan berbagai hasil karya tentang ekonomi dunia dalam pertumbuhan ekonomi yang merupakan hasil karya kaum Muslim. Pertumbuhan ekonomi dilihat dari tujuan pokoknya yaitu, Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai sesuatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Hal ini karena Islam terhubung dengan cara distribusinya. Disisi lain, Islam mendorong agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan sejumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya.

2. Utang Luar Negeri

a. Definisi Utang Luar Negeri

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2011 tentang tata cara pengadaan pinjaman luar negeri dan penerimaan hibah, utang luar negeri adalah setiap pembiayaan melalui utang yang diperoleh

⁵³ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 125.

pemerintah dari pemberi pinjaman luar negeri yang diikat oleh suatu perjanjian pinjaman dan tidak berbentuk surat berharga negara, yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu. Sedangkan menurut Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia utang luar negeri didefinisikan sebagai utang penduduk (*resident*) yang berdomisili di suatu wilayah teritori ekonomi kepada bukan penduduk (*non resident*).⁵⁴

Utang luar negeri Indonesia terdiri dari utang pemerintah, bank sentral dan swasta.⁵⁵ Utang luar negeri merupakan suatu yang dilakukan bagi negara berkembang begitupun negara Indonesia yang notabennya adalah negara yang masih berkembang dan harus melakukan banyak pembangunan. Pemerintah menggunakan utang luar negeri sendiri untuk mengatasi kesenjangan tabungan atau *saving gap* yaitu lebih kecilnya nilai tabungan negara daripada nilai investasi dari negara itu sendiri.⁵⁶

Menurut Todaro, terdapat tiga alasan mengapa negara berkembang masih ingin menerima bantuan seperti dalam bentuk hibah atau pinjaman dalam jangka panjang dengan bunga yang rendah, alasan tersebut adalah:⁵⁷

⁵⁴ Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Bank Indonesia, *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia Volume X Februari 2019* (Jakarta: Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia), iii.

⁵⁵Ibid., X.

⁵⁶ Yuswar Zainulbasri, "Utang Luar Negeri, Investasi dan Tabungan Domestik: Sebuah Survei Literatur", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Volume 15, No.3 (2000), 281.

⁵⁷ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 2 Edisi Keempat* (Jakarta: Erlangga, 1994), 140-141.

- 1) Adanya landasan berpikir ekonomis mengenai pentingnya bantuan dari negara maju dalam proses pembangunan.
- 2) Adanya alasan politik, bantuan dipandang sebagai alat yang dapat memberikan kekuatan politik yang lebih besar kepada pemimpin yang sedang berkuasa.
- 3) Adanya alasan moral, negara maju dan negara berkembang percaya bahwa negara-negara kaya mempunyai kewajiban untuk membantu pembangunan ekonomi negara-negara dunia ketiga.

Dari beberapa alasan di atas telah jelas bahwa negara dunia ketiga atau negara berkembang masih memerlukan bantuan termasuk utang yang berasal dari negara maju. Selain alasan negara-negara berkembang masih ingin menerima bantuan, negara pendonor juga memiliki alasan mengapa negara tersebut ingin memberikan bantuan kepada negara berkembang, karena bantuan yang diberikan oleh negara maju untuk membantu negara lain tanpa mengharapkan suatu imbalan, alasan yang dimiliki oleh negara pendonor yaitu:⁵⁸

- 1) Adanya motivasi politik dan ekonomi bagi negara pendonor bantuan
- 2) Bantuan teknik seperti bentuk transfer sumber daya manusia/ tenaga kerja tingkat tinggi kepada negara-negara penerima bantuan.
- 3) Kemampuan daya serap yaitu kemampuan negara penerima bantuan untuk dapat menggunakan bantuan secara bijaksana dan produktif.

⁵⁸ Ibid., 135-139.

b. Tujuan Utang Luar Negeri

Kondisi perekonomian di negara berkembang belum sempurna dan sering mengalami dinamika ekonomi untuk itu maka pemerintah melakukan kebijakan untuk meminjam dana dari luar negeri sebagai salah satu pendapatan negara. Berkaca dari neraca pembayaran yang terjadi bahwa utang luar negeri dapat menutup kesenjangan ekspor dan impor, oleh karena itu dapat mengurangi stok nasional.⁵⁹ Karena terdapat penurunan stok nasional yang memberikan diagnosa bahwa akan defisit oleh karena itu pemerintah melakukan peminjaman dana sebagai pengganti stok nasional yang telah didiagnosa defisit dan untuk penanggulangan minimnya impor dalam neraca pembayaran.

Minimnya pendapatan (tabungan) membuat negara berkembang untuk melakukan pinjaman dana dari luar negeri, dalam hal ini menjadikan utang luar negeri sebagai pendapatan bagi negara berkembang. Pendekatan tersebut bisa disebut juga bantuan dari luar negeri yang sifatnya wajib untuk dikembalikan dan biasanya malah membuat tambahan beban di dalam suatu negara dalam bentuk bunga. Adapun model yang membahas tentang kesenjangan tersebut disebut dengan dua jurang. Dua jurang tersebut yaitu “jurang tabungan” dan “jurang devisa” yang merupakan dua kendala yang terpisah dan independen. Chenery melihat bantuan luar negeri sebagai suatu cara untuk menutup kedua jurang tersebut dalam rangka mencapai laju

⁵⁹ Boediono, *Ekonomi Internasional* (Yogyakarta: BPFE, 2000), 84.

pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan. Untuk menghitung lebar jurang tersebut, suatu target pertumbuhan ekonomi ditetapkan bersama-sama dengan rasio modal *output* tertentu. Jurang tabungan timbul bila laju tabungan domestik lebih kecil daripada investasi yang diperlukan untuk mencapai target tersebut.

Perekonomian dapat mencapai target laju pertumbuhan tersebut dengan menutup jurang tabungan menggunakan utang luar negeri yang berasal dari bantuan luar negeri. Demikian pula, hubungan yang telah ditetapkan antara kebutuhan-kebutuhan devisa yang ditargetkan dan pendapatan neto ekspor. Jika pendapatan ekspor neto lebih kecil daripada kebutuhan devisa, muncullah jurang devisa yang dapat ditutup dengan bantuan luar negeri.⁶⁰

c. Hubungan Utang Luar Negeri dalam Pertumbuhan Ekonomi

Utang luar negeri adalah arus masuk modal dari luar ke dalam negeri yang dapat menambah modal yang ada di dalam negeri. Aspek formal mengartikan utang luar negeri sebagai penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sehingga berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan.⁶¹

⁶⁰ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 487.

⁶¹ Ria Yani Fatmawati, "Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Utang Luar Negeri Terhadap Gross Domestic Product Indonesia (Periode 1990 – 2010)", *JESP* Volume 7, No 1 ISSN 2086-1575 (Maret, 2015), 57.

Negara dalam melakukan pembangunan nasional kenyataannya masih memerlukan sumber dana dari luar negeri. Hal ini diakibatkan oleh keterbatasan dana yang dimiliki oleh negara, sehingga pemerintah Indonesia cenderung akan melakukan pinjaman dana ke luar negeri untuk memenuhi kekurangan pendanaan dalam melakukan pembangunan ekonomi. Nilai kebutuhan yang diperlukan antara negara berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah penduduk dan perkembangan perekonomian yang berbeda-beda di setiap negara. Situasi dan kondisi dalam sebuah negara juga dipengaruhi oleh ekonomi secara global. Negara sebagai bagian sentral masyarakat perlu memiliki langkah-langkah untuk mengantisipasi dampak-dampak ekonomi di dalam negeri maupun global. Peminjaman dana ke luar negeri menjadi kewajiban negara sebagai langkah konkrit menjaga stabilitas perekonomian masyarakat.

d. Utang Luar Negeri dalam Perspektif Ekonomi

Dalam perspektif ekonomi Islam, hukum dari utang pada dasarnya yaitu diperbolehkan. Menurut para ahli fikih utang disebut juga dengan *Qardh*. Adapun *Qardh* secara terminologis adalah memberikan harta kepada orang yang akan memanfaatkannya dan mengembalikan gantinya di kemudian hari. Sedangkan menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, *Qardh* adalah penyediaan dana atau tagihan antar lembaga keuangan syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melakukan pembayaran

secara tunai atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Orang yang memberikan utang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar. Adapun dalil-dalil yang menunjukkan disyariatkannya utang piutang ialah sebagaimana firman Allah SWT:⁶²

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَمْضَعًا كَثِيرًا وَاللَّهُ
يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ٦٣

Artinya: “Siapa yang meminjami Allah, dengan pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa Islam memperbolehkan ummatnya dalam melakukan utang piutang. Orang yang memberikan utang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar. Namun dalam prakteknya, kegiatan utang piutang pada saat ini disertai oleh bunga atau riba, seperti yang dilakukan pemerintah dalam melakukan utang luar negeri.

Utang luar negeri pemerintah hukumnya haram atau tidak diperbolehkan, hal ini dikarenakan utang luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah terdapat unsur bunga atau riba. Jenis riba yang ada

⁶² Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012), 331-332.

⁶³ Q.S. Al-Baqarah/2: 245.

pada utang luar negeri adalah riba nasi'ah.⁶⁴ Riba nasi'ah yaitu riba yang muncul karena adanya perbedaan, perubahan, atau tambahan antara barang yang diserahkan hari ini dan barang yang diserahkan kemudian.⁶⁵ Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Quran sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنَّ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٦٦﴾
 فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَاِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوْسٌ
 اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ﴿٦٧﴾ وَاِنْ كَانَ ذُوْ عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ اِلَىٰ
 مَّيْسَرَةٍ ۗ وَاَنْ تَصَدَّقُوْا خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٦٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

Ayat-ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT melarang keras manusia untuk melakukan riba dalam utang piutang. Selain itu Allah SWT juga akan melaknat orang yang tetap melakukan riba. Oleh karena itu tidak seharusnya Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam melakukan utang luar negeri yang didalamnya mengandung riba, karena riba yang dilakukannya akan mendapatkan

⁶⁴ Winda Afriyenis, “Perspektif Ekonomi Islam terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia”, *Jurnal Maqdis (Kajian Ekonomi Islam)*, Volume 1, No. 1 (2016), 4.

⁶⁵ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012), 24.

⁶⁶ Q.S. Al-Baqarah/2: 278-280.

dosa yang besar. Riba yang dimaksud dalam utang luar negeri pemerintah yang menjerat Indonesia saat ini disebabkan oleh adanya beban bunga yang terjadi karena adanya penangguhan waktu pembayaran dan utang dalam bentuk mata uang asing.⁶⁷

3. Ekspor

a. Definisi Ekspor

Ekspor adalah suatu kegiatan penjualan barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Kegiatan ekspor yang dilakukan oleh pengusaha atau perorangan membawa keuntungan bagi negara, keuntungan yang dimaksud berupa devisa. Semakin banyak kegiatan ekspor yang dilakukan maka semakin besar pula devisa yang akan diperoleh negara.⁶⁸

b. Manfaat Ekspor

Pandangan bahwa perdagangan luar negeri dan hubungan ekonomi dengan negara lain dapat mempertinggi tingkat produktivitas kegiatan memproduksi diuraikan dengan lebih mendalam oleh John Stuart Mill, menurutnya keuntungan yang terjadi jika adanya perdagangan luar negeri dapat memberikan kesempatan untuk:⁶⁹

⁶⁷ Winda Afriyenis, "Perspektif Ekonomi Islam terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Maqdis (Kajian Ekonomi Islam)*, Volume 1, No. 1 (2016), 4.

⁶⁸ Wahyu Puji A, *Ekspor dan Impor* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 16.

⁶⁹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2010), 124.

- 1) Menggunakan teknik produksi yang lebih baik, yang dapat diperoleh dari negara yang lebih maju.
- 2) Mengimpor modal dari negara lain dan dengan demikian dapat meningkatkan produksi yang tak mungkin dicapai apabila hanya di biayai oleh modal dalam negeri.
- 3) Mengembangkan ide-ide baru yang akan dapat menghilangkan dampak negatif kebiasaan-kebiasaan lama, memperluas keinginan-keinginan baru, cita-cita baru dan pandangan ke depan.

c. Peranan Ekspor dalam Pertumbuhan Ekonomi

Menurut ahli ekonomi Klasik maupun Neo Klasik perdagangan internasional termasuk ekspor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. perdagangan internasional merupakan “motor pertumbuhan” atau *engine of growth*. Salah satu penulis Klasik yaitu Ricardo mengembangkan teori *comparative advantage*. Inti dari teorinya adalah setiap negara akan mengekspor barang yang memiliki *comparative advantage*, yakni barang yang dapat dihasilkan dengan menggunakan faktor produksi yang dimiliki oleh negara tersebut dalam jumlah besar dan mengimpor barang yang *comparative advantagenya* kecil. Kedua negara akan memperoleh keuntungan dengan melakukan perdagangan. Dengan demikian peranan perdagangan internasional dalam pertumbuhan ekonomi cukup besar. Kenaikan perdagangan akan memperbesar potensi pertumbuhan ekonomi.⁷⁰

⁷⁰Nopirin, *Ekonomi Internasional* (Yogyakarta: BPFE, 2017), 125.

d. Ekspor dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam pandangan ekonomi Islam, kegiatan ekspor yaitu sama halnya dengan kegiatan jual beli atau transaksi yang dilakukan oleh pihak penjual dan pembeli atas suatu barang dan jasa yang menjadi obyek transaksi jual beli.⁷¹ Menurut Mannan dalam sejarah telah membuktikan bahwa Islam telah menganjurkan untuk melakukan perdagangan internasional. Bila seseorang mengkaji sejarah hukum perniagaan, dia dapat melihat bahwa kaum Moro Muslim yang luas pandangannya mempunyai hubungan dagang yang ekstensif dengan Levant dari Barcelona dan tempat-tempat lain.⁷²

Selain itu dalam sejarah Islam, praktik perdagangan internasional telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu dengan membawa dagangan milik Khodijah hingga ke Negeri Syam, hal inilah yang menjadi bukti bahwa dalam Islam perdagangan itu tidak hanya terbatas pada perdagangan dalam negeri saja, namun juga ke luar negeri atau ekspor. Kegiatan perdagangan internasional juga telah diceritakan dalam al-Quran tepatnya pada surat al-Quraisy. Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa salah satu aktivitas kaum Quraisy pada saat itu adalah melakukan perjalanan saat musim panas dan dingin. Ayatnya sebagai berikut:

⁷¹Kasmir, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2013), 135.

⁷²Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 85.

إِلَيْهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿٧٣﴾

Artinya: “(yaitu) kebiasaan mereka bepergian di musim dingin dan musim panas”.

Surat di atas menceritakan tentang kebiasaan kaum Quraisy yaitu melakukan perjalanan dagang di musim dingin. Mereka juga melakukan perjalanan dagang ke Yaman. Selain itu mereka bermaksud untuk berbelanja parfum, rempah-rempah yang di impor dari India dan Teluk Persi. Barang-barang dagangan ini kemudian dipasarkan di daerahnya sendiri. Ketika musim panas mereka melakukan ekspedisi dagang ke Syiria untuk berbelanja hasil-hasil pertanian dan mensuplai daerah-daerah yang minus.⁷⁴

Dalam hal ini kegiatan perdagangan internasional termasuk ekspor memiliki pandangan yang sama antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional yaitu sama-sama sebagai aktivitas jual-beli dan sudah ada sejak dahulu kala dan dengan adanya kegiatan perdagangan internasional negara dapat memenuhi kebutuhan penduduknya.

4. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Definisi UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah atau biasa disebut dengan UMKM merupakan usaha ekonomi mikro atau menengah yang didirikan oleh perseorangan ataupun lembaga untuk menciptakan suatu produk guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Kementerian

⁷³ Q.S. Al-Quraisy/106: 2.

⁷⁴ Ahmad Mustafa Al-Maragi, Terjemah *Tafsir Al-Maragi Juz XXX* (Semarang: Toha Putra, 1993), 429.

Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (MENEGKOP dan UKM) yaitu Usaha Kecil (UK) termasuk Usaha Mikro (UM), adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d. Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan. Sedangkan pengertian UKM menurut BPS yaitu UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja, yaitu usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

b. Fungsi UMKM dalam Pertumbuhan Ekonomi

UMKM memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan untuk meningkatkan kegiatan perekonomian. Islam menganjurkan ummatnya untuk melakukan kegiatan dagang atau bermuamalah, dalam hal ini kegiatan UMKM sama halnya dengan kegiatan bermuamalah.

Pada teori pertumbuhan Schumpeter mengenai pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa dalam pembangunan ekonomi terutama diciptakan oleh inisiatif dan golongan pengusaha yang inovatif atau golongan entrepreneur yaitu golongan masyarakat yang mengorganisasi

dan menggabungkan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang-barang yang diperlukan masyarakat. Mereka merupakan golongan masyarakat yang menciptakan inovasi atau pembaruan dalam perekonomian.⁷⁵

Kegiatan pembaruan oleh para pengusaha akan mempertinggi pendapatan masyarakat dan menaikkan tingkat konsumsi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan lain atau usaha lain untuk memperbesar tingkat produksinya dan mengadakan penanaman modal baru, sehingga dalam hal ini kegiatan perekonomian akan mengalami peningkatan.

c. UMKM dalam perspektif Islam

Diriwayatkan oleh Thabrani dan Baihaqi, Nabi Muhammad SAW bersabda, bahwa sebaik-baik kamu adalah yang bermanfaat bagi umat yang lain. Ini menunjukkan bahwa setiap umat manusia harus dapat memanfaatkan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berbuat yang terbaik bagi diri sendiri dan makhluk lainnya. Aktivitas bisnis atau wirausaha merupakan salah satu sarana untuk menggapai hal tersebut.⁷⁶

Sebagai agama yang menekankan dengan kuat sekali tentang pentingnya keberadaan ummatnya, maka Islam memandang bahwa

⁷⁵ Muammil Sun'an, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 19.

⁷⁶ FORDEBI dan ADESy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), 85.

berusaha atau berwirausaha merupakan bagian integral dari ajaran Islam.⁷⁷

Entrepreneurship (kewirausahaan) adalah segala aktivitas bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalan tidak bertentangan dengan syariat. Terdapat sejumlah ayat dan hadis nabi Muhammad SAW yang menjelaskan pentingnya aktivitas berusaha itu. Diantaranya:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ^{٧٨}

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.

Dalili-dalil di atas memperlihatkan bahwa kewirausahaan merupakan aktivitas yang intern dalam ajaran Islam. Sedemikian strategisnya kedudukan kewirausahaan dan perdagangan dalam Islam, hingga teologi Islam itu dapat disebutkan sebagai ‘*commercial theology*’ (teologi perdagangan). Hal tersebut dapat dilihat dalam kenyataan bahwa hubungan timbal balik antara Tuhan dan manusia bersifat perdagangan, karena Allah adalah ‘Saudagar Sempurna’. Ia (Allah) memasukkan seluruh alam semesta dalam pembukuan-Nya.

Segalanya diperhitungkan dan setiap barang diukur. Ia telah membuat

⁷⁷ Tim Multitama Communications, *Islamic Business Strategy for Entrepreneurship Bagaimana Menciptakan dan Membangun Usaha yang Islami* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2006), 11.

⁷⁸ Q.S. Al-Jumuah/62: 10.

buku perhitungan, neaca-neraca, dan tuntunan-Nya telah menjadi ‘arahan mutlak’ bagi bisnis-bisnis yang jujur.⁷⁹

Dengan demikian tercapailah kebahagiaan dan keberuntungan di dunia dan di akhirat dengan cara bekerja keras dan salah satu caranya yaitu dengan menjalankan usaha tanpa melakukan kecurangan yang telah dilarang oleh Allah SWT.⁸⁰

Sejarah Islam Nabi Muhammad SAW melakukan bisnis ketika usianya masih sangat muda. Keputusannya untuk berbisnis diambil dari situasi dan kondisinya yang memaksa Nabi Muhammad SAW harus berusaha untuk mandiri dari ketergantungannya terhadap paman dan saudara-saudaranya. Keinginannya untuk mandiri memaksanya untuk terjun langsung memulai bisnis sedini mungkin. Kondisinya yang demikian, membuat Nabi Muhammad SAW berfikir keras bagaimana menangkap peluang bisnis yang ada. Sehingga dari sinilah beliau mulai untuk melakukan bisnis usaha dagang.⁸¹ Nabi Muhammad SAW sangat menganjurkan kepada ummatnya untuk berbisnis (berdagang) karena dapat menumbuhkan jiwa kemandirian dan kesejahteraan bagi keluarga dan meringankan beban orang lain. Beliau bersabda bahwa:⁸²

⁷⁹ Ibid., 12.

⁸⁰ M. Sonhadji dkk, *Al-Quran dan Tafsirnya* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), 153.

⁸¹ Devi Anggita, “Enterpreneurship dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha Rumah Makan Padang Putri Minang)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), 22.

⁸² FORDEBI dan ADESy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), 127.

“Berdaganglah kamu, sebab dari sepuluh bagian penghidupan, sembilan diantaranya dihasilkan dari berdagang.”

Jadi sangat jelaslah bahwa dalam hal ini Islam telah mengisyaratkan ummatnya untuk berkerja keras, salah satu bentuk kerja keras yang dilakukan manusia yaitu dengan mendirikan bisnis seperti mendirikan usaha. Hukum melakukan bisnis atau usaha yaitu diperbolehkan dan dianjurkan seperti halnya yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu melakukan usaha dagang.



BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Keadaan Geografis Indonesia

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, mulai dari pertambangan perikanan, dan pertanian semuanya dimiliki oleh Indonesia. Berdasarkan letak geografisnya, daerah Indonesia berada di antara Benua Australia dan Benua Asia, serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Posisi Indonesia berada pada posisi strategis, yang mempunyai arti penting dalam percaturan global.⁸³ Adanya pemahaman bahwa posisi strategis yang dimiliki Indonesia dapat menguntungkan bagi pihak Indonesia, tetapi hal tersebut sampai saat ini masih lamban dalam hal perkembangannya. Realitas yang terdapat dilapangan menunjukkan Indonesia masih belum bisa ikut bersaing dengan negara-negara yang memiliki nilai ekspor tinggi.

Letak astronomis merupakan letak suatu tempat menurut garis lintang (paralel) dan garis bujur (meridian). Letak astronomis wilayah negara Indonesia berada di antara 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT. Pulau yang paling utara adalah Pulau We yang dilalui 6° LU, pulau yang paling selatan yaitu Pulau Roti, yang dilalui oleh garis lintang 11° LS. Menurut letak astronomisnya dapat diperhitungkan bahwa jarak antara utara-selatan seluas kurang lebih 1.888 km dan jarak arah timur-barat

⁸³Eva Banowati, *Geografi Indonesia* (Yogyakarta: Ombak, 2014), 1.

sepanjang sekitar 5.110 km sehingga seluruh wilayah Indonesia luasnya sekitar 9.647.680 km².⁸⁴ Wilayah Indonesia yang luas ini di dalamnya terdapat pulau-pulau yang sangat beragam, sehingga Indonesia juga dikenal dengan negara maritim oleh negara lainnya. Maka dari itu tidak heran jika hasil laut yang dihasilkan oleh para nelayan Indonesia berlimpah walaupun tidak sedikit nelayan yang masih menggunakan alat-alat tradisional.

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah terluas di kawasan Asia Tenggara, luas daratan yang saat ini sudah tercatat seluas 1.905.932,37 km² hanya sekitar 15% dari luas seluruh wilayah negara. Hal ini sebenarnya dapat membawa Indonesia menjadi negara yang memiliki kekuatan untuk peningkatan ekonomi khususnya di Asia Tenggara dengan cara menggunakan sebaik-baiknya lahan yang luas. Berdasarkan data yang terdokumentasi pada tahun 2007 jumlah total termasuk pulau yang baru muncul sekitar 17.480.000 buah. Pulau yang baru muncul ini seringkali tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh masyarakat sekitar maupun pemerintahan. Ketika kita teliti ulang daerah-daerah baru ini akan menghasilkan potensi-potensi baru yang dapat dikembangkan. Berkaitan dengan kondisi tersebut kepulauan Indonesia dalam perwujudan yang sekarang merupakan hasil serangkaian perubahan bentuk yang telah berulang kali terjadi.

⁸⁴Ibid., 2.

Pulau-pulau yang membentuk daratan di Indonesia mempunyai luas yang bervariasi, ada yang luasnya mencapai sekitar setengah juta kilometer persegi antara lain Pulau Kalimantan (544.150,07 km²), Sumatera (480.793,28 km²), Maluku dan Papua (494.965,85 km²). Di antara pulau-pulau yang besar tersebut baru sekitar 4.080 buah pulau (7,26%) yang telah dihuni. Adanya pulau berjumlah puluhan ribu menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah Indonesia berupa perairan laut sekaligus juga memberikan kesempatan yang cukup luas bagi pemukimnya untuk melakukan kegiatan pelayaran, perikanan, serta perdagangan antar pulau.⁸⁵ Hal ini masih pasif sekali untuk dikembangkan oleh masyarakat.

Letak ekonomis adalah letak suatu negara ditinjau dari jalur dan kehidupan ekonomi negara tersebut terhadap negara lain. Letak ekonomis Indonesia sangat baik, sebab terletak antara Benua Asia dan Benua Australia ditambah dengan beberapa tempat di sekitar Indonesia yang merupakan pusat lalu lintas perdagangan misalnya: Kuala Lumpur dan Singapura, negara-negara tetangga Indonesia ini membutuhkan hasil-hasil pertanian dan hasil pertambangan yang banyak dihasilkan di Indonesia. Kemungkinan Indonesia menjadi pusat pasar dunia yang besar sehingga banyak negara industri yang menanamkan modalnya di Indonesia.

Letak sosial ekonomi suatu negara adalah letak yang di dasarkan dalam kaitannya dengan kehidupan negara (masyarakat) di sekitarnya serta

⁸⁵Eva Banowati, *Geografi Indonesia* (Yogyakarta: Ombak, 2014), xviii-xviii.

pemanfaatan potensi, pemanfaatan prasarana dan sarana transportasi/komunikasi yang tersedia di lingkungan setempat. Oleh karenanya, letak sosial ekonomis suatu daerah atau negara tidak lepas dari pengaruh lingkungan fisiografis yang melatarbelakanginya. Kenyataan semacam ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dilihat dari lokasinya berada di persimpangan perairan yang menghubungkan antara daratan Asia dan Australia memungkinkan Indonesia dilalui arus dan transaksi perdagangan dunia. Aktivitas serupa telah dibuktikan sejarah perdagangan sejak Indonesia masih dalam penjajahan pada abad 15 yang lalu. Selain itu juga ditunjukkan dengan semakin berkembang dan berperannya pelabuhan-pelabuhan besar yang ada sejak lama, antara lain: Belawan, Tanjung Priok, Tanjung Perak, dan Makassar. Namun dibalik itu terdapat pengaruh nyata dari budaya asing, terutama yang bersifat negatif.
- b. Kesuburan tanah serta keadaan iklim muslim yang cukup menguntungkan, menyebabkan semakin meningkatkan aneka macam tanaman perkebunan yang dibutuhkan oleh pasar dunia, walaupun diantaranya ada jenis tanaman yang cukup jauh dari Indonesia, misalnya tanaman kopi, coklat, kelapa sawit, dan lain sebagainya. Di samping itu, tanaman rempah-rempah khas daerah tropis semakin dikenal dan dibutuhkan oleh berbagai negara lain: merica, lada, pala, dan cengkih. Begitu juga dengan beberapa hasil hutan seperti: rotan, dammar, kapur barus, dan lain sebagainya.

c. Proses evolusi geologis yang telah berlangsung di Indonesia di samping proses erosi dan sedimentasi menyebabkan aneka macam barang tambang yang sangat dibutuhkan dapat ditemukan di Indonesia antara lain berupa besi, timah, batu bara, minyak, perak dan lain sebagainya. Semakin meningkatnya pemanfaatan barang-barang galian yang potensial untuk menunjang Indonesia sebagai salah satu negara penting dalam perdagangan internasional.

Letak sosial ekonomi Indonesia yang strategis serta kaya barang tambang, hasil hutan, dan pertanian data memperlancar proses modernisasi melalui tahapan-tahapan pembangunan.

2. Keadaan ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi menurut pendapat Profesor Simon Kuznet adalah suatu peningkatan kegiatan ekonomi dalam suatu negara untuk memenuhi kebutuhan penduduknya yang berupa barang dan jasa serta teknologi yang semakin canggih. Pendapat tersebut hampir sama dengan pendapat Todaro dan Smith yang mengartikan pertumbuhan ekonomi adalah proses kegiatan ekonomi yang semakin berkembang terus menerus dan berdampak pada *output* yang semakin besar, bukan hanya *output* namun tingkat pendapatan juga semakin tinggi.⁸⁶

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang masih banyak melakukan pembangunan-pembangunan di berbagai daerah seperti pembangunan infrastruktur umum guna untuk menunjang kegiatan

⁸⁶ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 1994), 121.

perekonomian masyarakatnya. Pembangunan tersebut tentulah membutuhkan biaya yang cukup besar dalam pelaksanaannya, sehingga pemerintah dalam hal ini melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan perekonomian Indonesia.

Keadaan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada beberapa tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Pada tahun 2019 perekonomian Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5,02% dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari usaha pemerintah dalam mendorong perekonomian negara.

Selain itu kondisi UMKM di Indonesia dalam setiap tahunnya juga cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah UMKM di Indonesia memberikan efek yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia yaitu sekitar 60% dari PDB Indonesia dan menciptakan lapangan kerja untuk hampir 108 juta orang Indonesia. Ini berarti bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia.⁸⁷

Kondisi utang luar negeri Indonesia dalam setiap tahunnya juga terus mengalami peningkatan. Kementerian Keuangan mencatat posisi utang pemerintah per 31 Oktober 2019 sebesar Rp 4.756,13 triliun. Dengan angka tersebut, rasio utang pemerintah terhadap PDB menjadi 29,87%.

⁸⁷ <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/ekonomi/item177?> (diakses pada 20 Januari 2020).

Berbeda halnya dengan utang luar negeri dan jumlah UMKM, kegiatan ekspor Indonesia yang cenderung fluktuatif dan mengalami penurunan. Menurut Suhariyanto selaku kepala BPS Indonesia mengungkapkan nilai ekspor tercatat mencapai 14,1 miliar USD atau terjadi penurunan yang cukup tajam yaitu 5,74% secara *year on year*. Penurunan ekspor yang terjadi di Indonesia dikarenakan terjadi penurunan ekspor di non-migas dan migas.⁸⁸

B. Penyajian Data

1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Ekonomi Indonesia mempunyai target untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia yang makmur dan sejahtera. Pemerintahan pada sektor ekonomi dapat dijadikan sebagai pengendali pusat untuk mengatur kondisi ekonomi di berbagai daerah Indonesia. Adanya kerjasama yang terpadu antara pelaku ekonomi dengan pemerintahan dapat mengembangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga dapat menjaga stabilitas perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui PDB. PDB adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. Para ekonom membagi PDB menjadi dua yaitu PDB nominal dan PDB riil. PDB nominal adalah nilai PDB yang diukur berdasarkan harga berlaku yang menggambarkan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku

⁸⁸ <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191015104937-4-107045/ekspor-jatuh-574-dan-impor-jeblok-241-di-september-2019>. (diakses pada 20 Januari 2020)

pada tahun berjalan setiap tahun, sedangkan PDB rill yaitu nilai PDB yang diukur berdasarkan harga konstan yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan memakai harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Penelitian ini menggunakan PDB rill sebagai data untuk menganalisa pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal ini dikarenakan para ekonom lebih memilih untuk menggunakan PDB rill sebagai alat untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi karena data yang di dapat lebih valid.⁸⁹

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama dua dasawarsa terakhir ini dapat dilihat dari Tabel 3.1.

Tabel 3.1
PDB Indonesia Tahun 2000-2019
(Miliar Rupiah)

Tahun	PDB Rill (Atas Dasar Harga Konstan)	Persentase Kenaikan
2000	4121726,2	0,00%
2001	4271900,0	3,52%
2002	4464113,0	4,31%
2003	4677514,1	4,56%
2004	4912834,0	4,79%
2005	5192500,5	5,39%
2006	5478137,5	5,21%
2007	5825726,5	5,97%
2008	6176068,4	5,67%
2009	6461950,9	4,42%
2010	6864133,1	5,86%
2011	7287635,3	5,81%
2012	7727083,4	5,69%
2013	8156497,8	5,26%

⁸⁹ N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi, Edisi Keenam* (Jakarta: Erlangga, 2006), 23.

2014	8564866,6	4,77%
2015	8982517,1	4,65%
2016	9434613,4	4,79%
2017	9912703,6	4,82%
2018	10425316,3	4,92%
2019	10976874,3	5,02%

Sumber: BPS Indonesia⁹⁰ (diolah)

Tabel 3.1 menunjukkan data PDB rill Indonesia dari tahun 2000 sampai tahun 2019, dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai PDB rill Indonesia dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup stabil, hal ini menandakan bahwa kondisi perekonomian Indonesia yang selalu mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Kenaikan nilai PDB rill tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu dari Rp 5478137,5 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp 5825726,5 miliar pada tahun 2007 atau mengalami kenaikan sebesar 5,97% dibanding tahun sebelumnya. Rata-rata kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam setiap tahunnya sebesar 5%.

Kenaikan tersebut membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi masih konsisten di Indonesia. Peningkatan ekonomi tersebut diharapkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

2. Perkembangan Utang Luar Negeri

Utang luar negeri merupakan salah satu bentuk program dari pemerintah dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional. Utang luar negeri awalnya digunakan sebagai

⁹⁰ BPS, Nilai PDB Atas Dasar Harga Konstan Seri 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2000-2014 dan PDB Atas Dasar Harga Konstan Seri 2010 Tahun 2014-2019.

pelengkap dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, namun dalam perjalanannya utang luar negeri sudah menjadi semacam salah satu kebutuhan yang mengikat bagi Indonesia.⁹¹

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 menjadikan utang luar negeri Indonesia meningkat drastis jika dihitung menggunakan mata uang rupiah. Kenaikan dari akumulasi utang luar negeri mengakibatkan pemerintah harus mengambil utang luar negeri yang baru guna membayar utang luar negeri yang sudah jatuh tempo. Besarnya beban cicilan pokok dan bunga juga membebani dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN).⁹²

Utang luar negeri adalah pinjaman yang dapat berupa bantuan program atau bantuan proyek yang diperoleh dari negara lain. Pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif pembiayaan dalam pembangunan yang digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi.⁹³ Utang luar negeri Indonesia dalam setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Peningkatan utang luar negeri tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

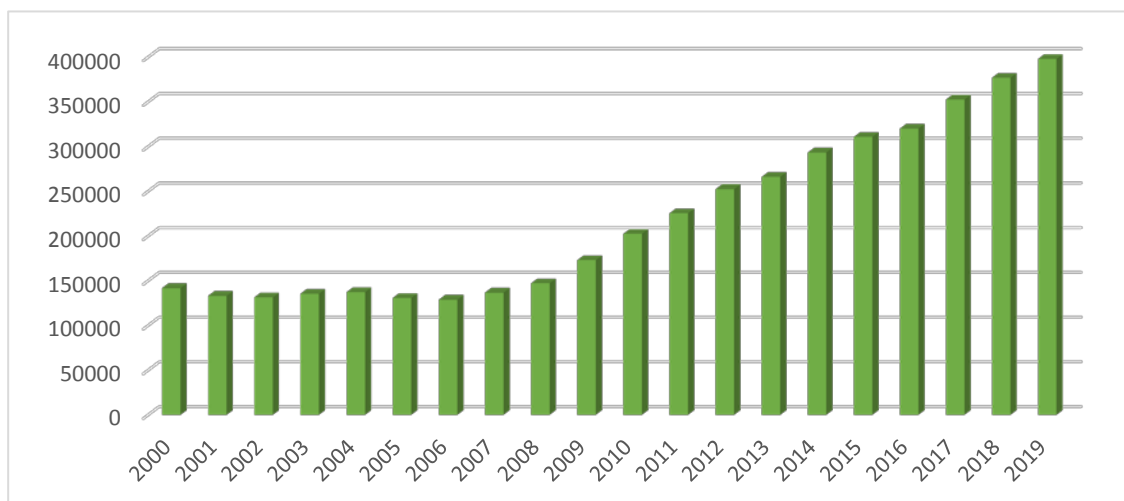
IAIN JEMBER

⁹¹Yogie Dahilly Saputro dan Aris Soelistyo “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi*, Volume X jilid X (2017), 45.

⁹²Ibid., 46.

⁹³Vivi Silvia dan Sandy Tyas, “Analisis Utang Luar Negeri”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Volume 4 No 2 (Desember 2014), 106.

Gambar 3.1
Posisi Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2000-2019
(Juta USD)



Sumber: Bank Indonesia⁹⁴ (diolah)

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa utang luar negeri Indonesia cenderung mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Pada masa awal pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) periode pertama yaitu pada tahun 2005 jumlah ULN Indonesia sebesar 130,6 juta USD, jumlah ini terus mengalami kenaikan dalam setiap tahunnya. Kenaikan jumlah utang luar negeri terjadi pada tahun 2009 sebanyak 14,93% dibanding tahun sebelumnya dimana jumlah nilai utang luar negeri Indonesia mencapai 172,9 juta USD. Kenaikan tersebut terjadi hingga akhir pemerintahannya pada tahun 2014 yaitu sebesar 293,3 juta USD. Peningkatan jumlah utang luar negeri tersebut terus mengalami kenaikan hingga periode pemerintahan Joko Widodo pada tahun 2018 yakni mencapai 376,8 juta USD.

⁹⁴ Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Bank Indonesia, *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia* Volume: I (Desember, 2010) – Volume: X (Februari, 2019).

Pada masa empat tahun pemerintahan Joko Widodo pembangunan infrastruktur merupakan salah satu program yang gencar dilaksanakan. Pembangunan infrastruktur ini dianggap dapat meningkatkan konektivitas dan merangsang daya saing antar daerah di seluruh Indonesia sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Periode kebijakan seorang pemimpin berbeda-beda, hal yang sama juga didapatkan pada kebijakan yang dipraktekkan pada utang luar negeri. Utang luar negeri pada masa presiden sebelum-sebelumnya juga memberikan banyak sumbangsih dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Faktor-faktor yang menyebabkan utang luar negeri Indonesia meningkat adalah terjadinya defisit yang sedang dialami Indonesia. Saat ini defisit yang paling jelas terjadi yaitu defisit anggaran dan defisit transaksi berjalan. Akibat dari defisit tersebut pemerintah berupaya untuk menutupi defisit tersebut dengan beberapa cara, namun pemerintah masih belum mampu menutupi defisit tersebut dengan pendapatan dalam negeri saja. Sehingga, pemerintah melakukan pinjaman dana dari luar negeri untuk menutupi keadaan tersebut dan juga digunakan sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan.

Menurut Onny Widjanarko Direktur Eksekutif Kepala Departemen Komunikasi BI, utang luar negeri pemerintah dalam pengelolaannya digunakan untuk membiayai pembangunan, dengan porsi terbesar pada beberapa sektor produktif yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Sektor-sektor itu di antaranya sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (19,0%

dari total ULN pemerintah), sektor konstruksi (16,5%), sektor jasa pendidikan (16,1%), sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (15,4%), serta sektor jasa keuangan dan asuransi (13,4%).⁹⁵

3. Perkembangan Ekspor

Perdagangan yang dilakukan oleh negara untuk sebuah usaha mencukupi anggaran pendapatan dan mengembangkan perekonomian suatu negara salah satunya yaitu dengan melakukan kegiatan ekspor. Ekspor merupakan proses perdagangan atau penjualan barang dan jasa keluar negeri untuk mendapatkan suatu keuntungan dari hasil menjual barang atau produk dan jasa kepada negara-negara lainnya. Dapat juga diartikan sebagai proses pengiriman barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri.

Kegiatan ekspor dilakukan karena kebutuhan dalam negeri sudah mencukupi dan terdapat permintaan dari negara lain yang membutuhkan barang dan jasa dari dalam negeri (Indonesia). Ekspor yang dilakukan mempunyai aturan hukum yang berlaku di suatu negara yang harus ditepati oleh perusahaan yang akan melakukan ekspor.

Perekonomian tingkat lokal dan global juga dipengaruhi oleh kegiatan ekspor yang dilakukan oleh suatu negara. Negara-negara yang melakukan kegiatan ekspor pasti mempunyai komoditas barang dan jasa unggul yang akan di perdagangkan di tingkat internasional. Perkembangan kegiatan ekspor saat ini semakin aktif di berbagai negara, banyak negara

⁹⁵ <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200115104706-78-465483/utang-luar-negeri-ri-tembus-rp56196-t-per-november-2019>. (Diakses pada 18 Januari 2020)

yang mulai berani untuk melakukan ekspor dikarenakan setiap negara pada saat ini berusaha untuk menciptakan barang dan jasa yang dapat bersaing dengan komoditas negara lain. Kegiatan ekspor yang dilakukan oleh Indonesia dalam 20 tahun terakhir ditunjukkan oleh Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Nilai Ekspor Migas dan Non-migas Indonesia
Tahun 2000-2019
(Juta USD)

Tahun	Migas	Non Migas	Jumlah
2000	14366,6	47757,4	62124,0
2001	12636,3	43684,6	56320,9
2002	12112,7	45046,1	57158,8
2003	13651,4	47406,8	61058,2
2004	15645,3	55939,3	71584,6
2005	19231,6	66428,4	85660,0
2006	21209,5	79589,1	100798,6
2007	22088,6	92012,3	114100,9
2008	29126,3	107894,2	137020,5
2009	19018,3	97491,7	116510,0
2010	28039,6	129739,5	157779,1
2011	41477	162019,6	203496,6
2012	36977,3	153043	190020,3
2013	32633	149918,8	182551,8
2014	30018,8	145961,2	175980,0
2015	18574,4	131791,9	131791,9
2016	13105,5	132080,8	145186,3
2017	15744,4	153083,8	168828,2
2018	17171,7	162841	180012,7
2019	17342,7	174324,9	191667,6

Sumber: BPS Indonesia⁹⁶ (diolah)

⁹⁶ BPS, Nilai Ekspor Migas dan Non-migas tahun 1975 – 2017.

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ekspor Indonesia selama 20 tahun terakhir ini dalam setiap tahunnya mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Kegiatan ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 26% dibanding tahun sebelumnya yaitu dengan jumlah 157779,1 juta USD dimana jumlah tersebut merupakan gabungan dari jumlah ekspor migas sebesar 28039,6 juta USD dan ekspor non-migas sebesar 129739,5 juta USD. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya kegiatan ekspor relatif mengalami penurunan. Penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -34% dibanding tahun sebelumnya dimana jumlah nilai ekspor pada tahun 2014 sebesar 175980,0 juta USD, kemudian pada tahun 2015 turun menjadi 131791,9 juta USD.

Dari informasi berita Metro News dikabarkan bahwa BPS mencatat perkembangan ekspor Indonesia pada November 2019 mengalami penurunan. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan bahwa ekspor migas mengalami kenaikan 20,66% (*month-to-month*), namun pada ekspor non-migas Indonesia mengalami penurunan 7,92% (*month-to-month*). Hal ini jika dibandingkan dengan periode sebelumnya kinerja ekspor mengalami penurunan 5,67% (*year-on-year*).⁹⁷

Dari data di atas dapat diketahui bahwa semakin lama Indonesia relatif lebih sulit untuk memperoleh surplus dari kegiatan perdagangan internasional khususnya kegiatan ekspor. Hal ini dikarenakan penurunan

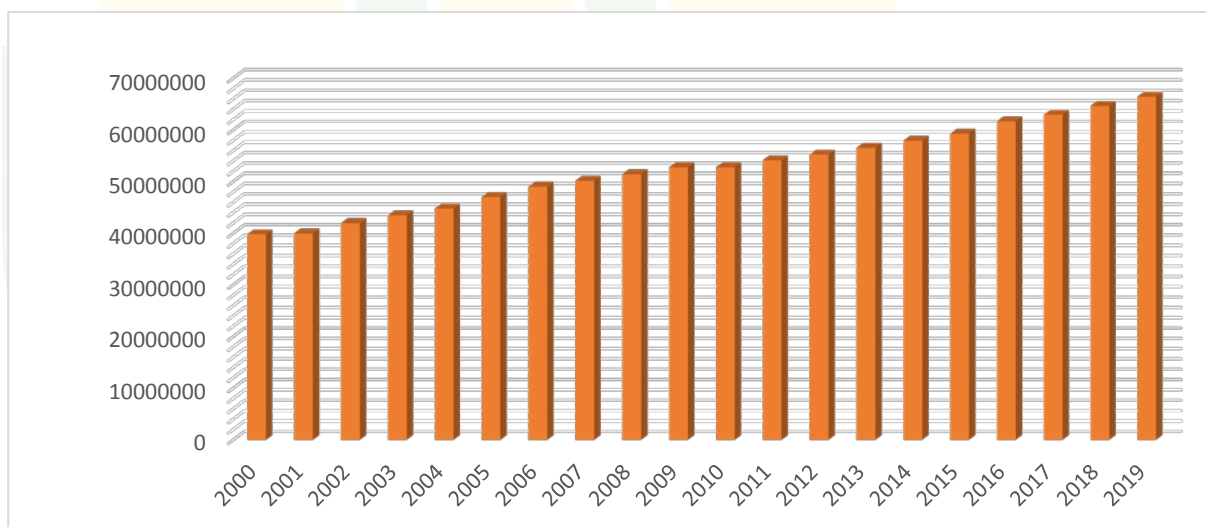
⁹⁷ <https://www.medcom.id/ekonomi/makro/VNnQ51JK-kinerja-ekspor-ri-di-november-merosot-6-17>. (Diakses pada 17 Desember 2019).

kegiatan ekspor Indonesia yang sering terjadi dalam beberapa tahun terakhir sehingga Indonesia sulit memperoleh devisa untuk membayar cicilan utang luar negeri bahkan justru menambah beban cicilan utang luar negeri jika terjadi defisit.

4. Perkembangan Jumlah UMKM

UMKM di Indonesia memiliki peran besar bagi pembangunan ekonomi nasional. Hal ini dikarenakan UMKM adalah salah satu sumber penting dalam menciptakan kesempatan kerja dan motor penggerak utama dalam pembangunan ekonomi daerah di pedesaan. Perkembangan jumlah UMKM di Indonesia dapat dilihat dari gambar berikut ini.

Gambar 3.2
Jumlah UMKM Tahun 2000-2019



Sumber: BPS dan Kemenkop dan UKM Indonesia⁹⁸ (diolah)

⁹⁸ BPS “Perkembangan UMKM pada Periode 1997 -2013” dan Kementerian Koperasi dan UKM “Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2010-2015 dan Tahun 2016 – 2017”.

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa perkembangan UMKM dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, jumlah UMKM meningkat sebanyak 3,87% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 59.262.772 unit usaha menjadi 61.651.177 unit usaha. Kemudian, pada tahun berikutnya, jumlah UMKM juga mengalami peningkatan sebanyak 2,02% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi 62.922.617 unit usaha. Peningkatan jumlah UMKM tersebut diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis menggunakan teknik tertentu, maka data tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah uji data yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut untuk dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian.⁹⁹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian distribusi normal bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diambil mewakili distribusi populasi. Jika

⁹⁹ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 92.

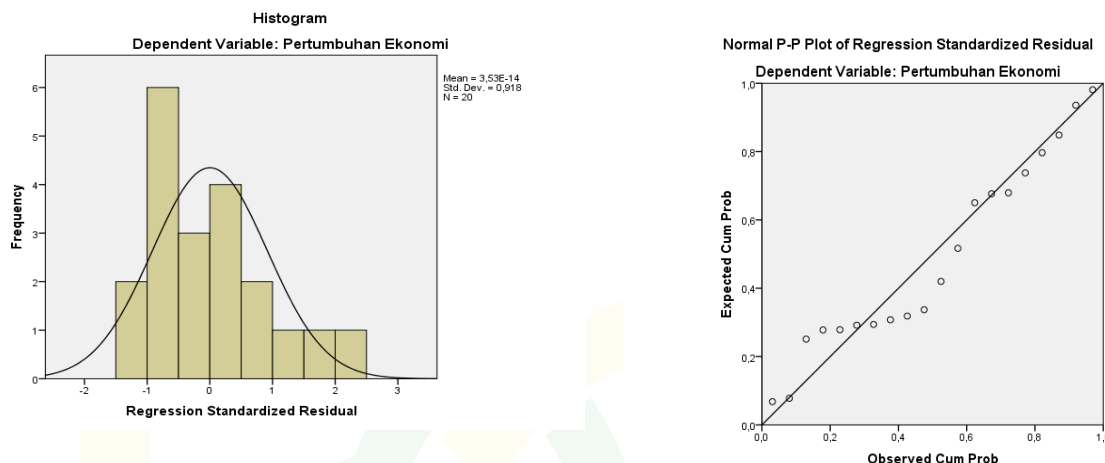
distribusi sampel adalah normal, maka dapat dikatakan sampel yang diambil untuk mewakili populasi.¹⁰⁰

Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari hasil uji normalitas menggunakan metode grafik yaitu histogram dan P-P Plot (*Probability Plot Residual*) dan uji Kolmogorov Smirnov. Untuk membaca hasil uji normalitas dengan menggunakan histogram yaitu data dikatakan normal jika hasil uji data menyebar secara simetris seperti lonceng atau bel (bagian tengah paling tinggi, kemudia semakin mengecil seiring semakin jauhnya titik/kelas dari titik/kelas tengah).¹⁰¹ Sedangkan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak menggunakan uji *Probability Plot Residual* yaitu dengan melihat titik-titik yang terdapat dalam kotak normal P-P Plot, jika titik-titik relatif mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data residual tersebut terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan alat analisis SPSS maka diperoleh hasil seperti Gambar 3.3 berikut ini.

¹⁰⁰ Ibid., 93.

¹⁰¹ Mohammad Farhan Quadratullah, *Statistika Terapan Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 207.

Gambar 3.3
Histogram dan P-P Plot Berdistribusi Normal



Gambar 3.3 menunjukkan data dengan hasil uji normalitas berbentuk seperti lonceng atau bel, dan titik-titik menyebar disekitar garis mengikuti garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari data yang diuji telah normal atau bisa disebut dengan data terdistribusi normal.

Namun untuk lebih meyakinkan kembali mengenai uji normalitas data dapat dilakukan uji kembali menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Untuk membaca hasil uji normalitas dengan menggunakan hasil data uji Kolmogorov Smirnov yaitu jika nilai probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel-variabel tersebut $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.¹⁰² Hasil dari uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan SPSS dapat dilihat dari Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3

¹⁰² Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 93.

Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	54557,04717670
Most Extreme Differences	Absolute	,176
	Positive	,176
	Negative	-,132
Test Statistic		,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		,104 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 3.3 hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada bagian nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,104 atau lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti di dalam data rentetan waktu). Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi akibat observasi-observasi yang dilakukan secara

berturut-turut mengandung interlokasi, khususnya jika rentang waktu di antara observasi yang berurutan adalah rentang waktu yang pendek, seperti hari, minggu, dan bulan. Masalah autokorelasi biasanya terjadi pada data *time series*. Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel kriterium (variabel endogen) pada nilai variabel prediktor (variabel eksogen) tertentu.¹⁰³

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi dalam suatu model regresi yaitu dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW) pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Selang Nilai Statistik Durbin Watson serta Keputusannya

Hasil	Keputusan
$4 - d_L < DW < 4$	Tolak H_0 ; ada autokorelasi negatif
$4 - d_U < DW < 4 - d_L$	Tidak tentu, coba uji yang lain
$d_U < DW < 4 - d_U$	Terima H_0
$d_L < DW < d_U$	Tidak tentu, coba uji yang lain
$0 < DW < d_L$	Tolak H_0 ; ada autokorelasi positif

Berdasarkan hasil hitung uji Durbin-Watson dari SPSS diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5 Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	,999	,999	59452,1638	2,300

a. Predictors: (Constant), Jumlah UMKM, Ekspor, Utang Luar Negeri

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

¹⁰³ Ibid., 100-101.

Dari hasil output di atas dapat dilihat nilai Durbin-Watson 1,455. Dari tabel Durbin Watson dengan nilai $N=20$ dan $K=3$ diketahui nilai $dL = 0,9976$ dan $dU = 1,6763$. Jadi nilai $4-dL = 3,0024$ dan nilai $4-dU = 2,3237$, karena nilai Durbin Watson statistik sebesar 2,300 maka berada di antara dU dan $4-dU$, yaitu terima H_0 atau tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan varians variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi tidak sama. Jika data dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas maka penaksiran yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar.¹⁰⁴

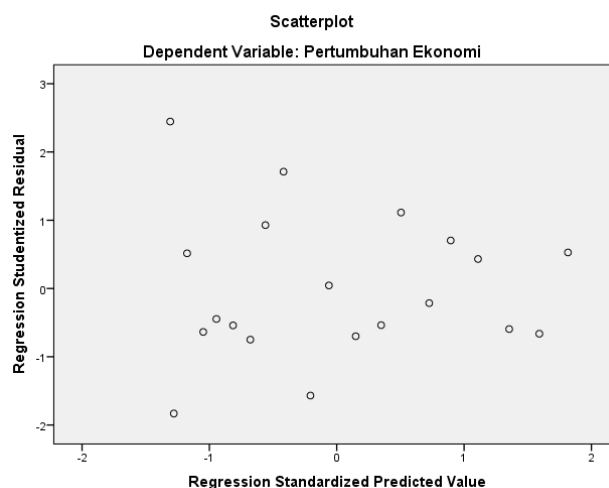
Dalam regresi berganda pemeriksaan masalah heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan dua cara yaitu secara visual dan hitungan. Secara visual, masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik *Scatterplots* dengan memerhatikan *plot* dari sebaran residual. Sedangkan secara hitungan, dapat dilihat dari hasil uji statistik.¹⁰⁵ Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan memerhatikan *plot* dari sebaran residual (*SRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZPRED). Jika sebaran titik-titik dalam *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

¹⁰⁴ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 103.

¹⁰⁵ Widarto Rachbini, dkk, *Statistika Terapan Cara Mudah dan Cepat Menganalisis Data* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 99.

Berdasarkan hasil hitung menggunakan alat analisis SPSS, maka diperoleh gambar seperti Gambar 3.4 dibawah ini.

Gambar 3.4
Hasil Uji Scatterplot



Dari hasil output di atas diketahui bahwa sebaran residual (*SRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZPRED) sebaran titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil *output* di atas data penelitian ini tidak terdeteksi heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan titik-titik sampel menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

Namun, walaupun secara visual terlihat pola data yang tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada uji *Scatterplot* sebaiknya dilakukan pengujian kembali menggunakan hitungan agar lebih memastikan apakah penelitian terkena heteroskedastisitas atau tidak. Untuk memastikannya, maka digunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* merupakan salah satu cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas yang

dilakukan dengan cara meregresikan variabel-variabel eksogen terhadap nilai mutlak residualnya.¹⁰⁶ Berdasarkan hasil uji SPSS, maka diperoleh hasil uji heteroskedastisitas seperti Tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	131915,881	95533,390		1,381	,186
	Utang Luar Negeri	,027	,199	,084	,137	,893
	Ekspor	-,035	,264	-,058	-,131	,898
	Jumlah UMKM	-,002	,003	-,455	-,595	,560

a. Dependent Variable: ABS_Res

Dari hasil di atas diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel eksogen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis kausalitas (regresi). Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel eksogen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat di deteksi dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel eksogen. Akibat adanya gejala multikolinearitas dalam sebuah model regresi berganda maka akan terjadi kesalahan standar estimasi yang cenderung meningkat

¹⁰⁶ Aminatus Zahriyah, *Aplikasi Komputer Statistik (Teori dan Aplikasi dengan SPSS 22)* (Jember: Diktat Pengajaran, 2018), 83.

dengan bertambahnya variabel eksogen yang masuk pada model regresi. Sehingga signifikansi yang digunakan akan menolak hipotesis nol semakin besar, akibatnya model regresi yang diperoleh tidak sah (valid) untuk menaksir variabel endogen.¹⁰⁷

Ada beberapa metode pengujian yang bisa dilakukan untuk melakukan uji multikolinearitas, salah satunya dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 berarti tidak ada gejala multikolinieritas pada model regresi. Berdasarkan perhitungan uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil pada Tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3371851,901	190636,008		-17,687	,000		
	Utang Luar Negeri	10,093	,397	,435	25,454	,000	,134	7,440
	Ekspor	,415	,527	,010	,786	,443	,257	3,895
	Jumlah UMKM	153988,339	5691,429	,575	27,056	,000	,087	11,500

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 3.7 nilai VIF dalam variabel utang luar negeri dan ekspor secara berturut-turut adalah 7,440 dan 3,895, sedangkan nilai *Tolerance* pada variabel utang luar negeri dan ekspor

¹⁰⁷ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), 102-103.

berturut-turut adalah 0,134 dan 0,257. Hal ini menandakan bahwa variabel utang luar negeri dan ekspor tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Pada variabel jumlah UMKM, nilai VIF melebihi dari angka 10 atau lebih besar, yaitu 11,500 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,087 atau lebih kecil dari 0,10. Hal ini menandakan variabel jumlah UMKM memiliki masalah multikolinearitas. Terdapat beberapa cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas diantaranya yaitu:¹⁰⁸

- 1) Mengeluarkan variabel eksogen yang memiliki masalah multikolinearitas tinggi.
- 2) Untuk data *time series*, variabel eksogen yang memiliki multikolinearitas dapat diubah ke dalam bentuk perbedaan pertama (*first difference*) agar arah pergerakan antara variabel eksogen berbeda.
- 3) Menggabungkan data *cross section* dengan data *time series* menjadi bentuk data panel.
- 4) Penambahan data baru dalam sampel tiap variabel dan memastikan kembali model yang telah dibuat.
- 5) Melakukan *Principal Component Analysis* (PCA) yaitu dengan cara mereduksi atau menyatukan variabel-variabel eksogen yang memiliki hubungan sangat tinggi.

¹⁰⁸ Widarto Rachbini, dkk, *Statistika Terapan Cara Mudah dan Cepat Menganalisis Data* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 107-108.

Dari beberapa cara di atas, peneliti memilih cara untuk melakukan *first difference* atau perbedaan pertama karena dengan cara tersebut tidak akan mengubah model regresi yang telah dibuat, sehingga tidak diperlukan pengurangan atau penambahan variabel eksogen pada penelitian.

Berikut hasil uji multikolinearitas menggunakan *first difference* dengan cara mentransformasi variabel jumlah UMKM menggunakan fungsi LN yang berada pada SPSS. Sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.8
Hasil Uji Multikolinearitas Data LN

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-121826486,371	6004069,358		-20,291	,000		
	Utang Luar Negeri	12,100	,444	,521	27,266	,000	,183	5,472
	Ekspor	-,495	,718	-,012	-,690	,500	,236	4,238
	LN_X3	7104965,612	345377,155	,513	20,572	,000	,107	9,324

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai VIF dalam variabel utang luar negeri, ekspor, dan jumlah UMKM secara berturut-turut adalah 5,47, 4,23, dan 9,32. Sedangkan nilai *Tolerance* pada variabel utang luar negeri, ekspor, dan jumlah UMKM berturut-turut adalah 0,183, 0,236, dan 0,107. Hal ini menandakan bahwa semua variabel

eksogen, yaitu utang luar negeri, ekspor, dan jumlah UMKM, tidak memiliki masalah multikolinearitas, sehingga data penelitian terbebas dari uji asumsi klasik dan dapat dilanjutkan dengan uji regresi linear berganda.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam regresi berganda, terdapat satu variabel endogen dan dua atau lebih variabel eksogen. Berikut adalah hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dari utang luar negeri (X_1), ekspor (X_2), dan jumlah UMKM (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) pada Tabel 3.9 dan Tabel 3.10 berikut ini.

Tabel 3.9
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Menggunakan Data Asli

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3371851,901	190636,008		-17,687	,000
	Utang Luar Negeri	10,093	,397	,435	25,454	,000
	Ekspor	,415	,527	,010	,786	,443
	Jumlah UMKM	153988,339	5691,429	,575	27,056	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 3.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Menggunakan Data LN

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-121826486,371	6004069,358		-20,291	,000
	Utang Luar Negeri	12,100	,444	,521	27,266	,000
	Ekspor	-,495	,718	-,012	-,690	,500
	LN_X3	7104965,612	345377,155	,513	20,572	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari uji regresi linear menggunakan data sekunder asli dengan data yang telah diuji dengan *first difference* menggunakan fungsi LN tidak terjadi perubahan yang berbeda, hal ini membuktikan bahwa perubahan salah satu variabel menggunakan *first difference* tidak terlalu berpengaruh pada uji regresi linear dalam penelitian ini.

Dari hasil output uji analisis regresi linear pada data akhir yaitu data LN pada Tabel 3.10 didapatkan nilai konstanta (α) sebesar -121826486,371, nilai koefisien variabel utang luar negeri atau X_1 (β_1) sebesar 12,100; nilai koefisien variabel ekspor atau X_2 (β_2) sebesar -0,495, dan nilai variabel jumlah UMKM atau X_3 (β_3) sebesar 7104965,612. Jadi persamaan regresi yang didapat dari hasil uji regresi linear adalah.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = (-121826486,371) + 12,100X_1 - 0,495X_2 + 7104965,612X_3$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisiensi regresi

X_1 = Utang Luar Negeri

X_2 = Ekspor

X_3 = Jumlah UMKM

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -121826486,371 menyatakan bahwa jika tidak terdapat kenaikan nilai dari utang luar negeri (X_1), ekspor (X_2), dan jumlah UMKM (X_3), maka nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) sebesar -121826486,371 atau mengalami penurunan sebesar 121826486,371.
- b. Koefisien regresi variabel utang luar negeri (X_1) sebesar 12,100 menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki hubungan searah terhadap variabel Y , artinya jika variabel eksogen lain tetap dan utang luar negeri mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan mengalami kenaikan sebesar 12,100. Sebaliknya apabila utang luar negeri mengalami penurunan sebesar satu satuan maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan mengalami penurunan sebesar 12,100 dengan asumsi variabel eksogen lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi

Indonesia, semakin naik nilai utang luar negeri maka nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan mengalami kenaikan.

- c. Koefisien regresi variabel ekspor (X_2) sebesar -0,495 menunjukkan hubungan yang tidak searah artinya jika variabel eksogen lain tetap dan ekspor mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami penurunan -0,495. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, semakin naik nilai ekspor maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin menurun.
- d. Koefisien regresi variabel jumlah UMKM (X_3) sebesar 7104965,612 artinya jika variabel eksogen lain tetap dan jumlah UMKM mengalami kenaikan satu satuan maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 7104965,612. Sebaliknya apabila jumlah UMKM mengalami penurunan sebesar satu satuan maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan mengalami penurunan sebesar 7104965,612 dengan asumsi variabel eksogen lainnya bersifat konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel eksogen terhadap variabel endogen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan nilai R

Square atau *Adjusted R Square*. *R Square* digunakan pada saat variabel eksogennya hanya satu saja (Regresi Linier Sederhana), sedangkan *Adjusted R Square* digunakan pada saat variabel eksogen lebih dari satu. Karena pada penelitian ini jumlah variabel eksogen lebih dari satu maka yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square*. Untuk mengetahui tingkat hubungan koefisien korelasi dalam penelitian dapat dilihat dari tabel berikut.¹⁰⁹

Tabel 3.11
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan perhitungan uji koefisien determaniasi dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil seperti Tabel 3.12 dan Tabel 3.13 di bawah ini.

Tabel 3.12
Hasil Uji Koefisien Determaniasi (R^2) Menggunakan Data Asli

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	,999	,999	59452,1638

a. Predictors: (Constant), Jumlah UMKM, Ekspor, Utang Luar Negeri

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), 278.

Tabel 3.13
Hasil Uji Koefisien Determinansi (R^2) Menggunakan Data LN

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 ^a	,999	,999	77589,3856

a. Predictors: (Constant), LN_X3, Ekspor, Utang Luar Negeri

Dapat dilihat dari kedua tabel di atas bahwa hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh hasil bahwa masing-masing kedua nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,999. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* pada kedua data tersebut memiliki nilai sumbangan yang sama atau perubahan data tidak memiliki pengaruh terhadap nilai *Adjusted R Square*. Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,999 termasuk pada kategori sangat kuat. Jadi terdapat hubungan yang sangat kuat antara utang luar negeri, ekspor, dan jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,999 atau 99% sedangkan sisanya 1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linear berganda.

b. Uji Simultan (Uji F)

Sebelum mengetahui hubungan pengaruh secara parsial antara variabel eksogen dengan variabel endogen, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian secara simultan atau uji F. Uji F ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji hipotesis yang menjelaskan bahwa variabel eksogen (utang luar negeri, ekspor, dan jumlah UMKM)

secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel endogen (pertumbuhan ekonomi) di Indonesia.

Uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria yang dipakai dalam pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak apabila nilai signifikan $> 0,05$
- 2) H_0 diterima apabila nilai signifikan $< 0,05$
- 3) H_0 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$
- 4) H_0 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel eksogen (utang luar negeri, ekspor dan jumlah UMKM) dengan variabel endogen (pertumbuhan ekonomi) di Indonesia.

H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel eksogen (utang luar negeri, ekspor dan jumlah UMKM) dengan variabel endogen (pertumbuhan ekonomi) di Indonesia.

Berdasarkan analisis perhitungan uji simultan dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil seperti pada Tabel 3.14 dan

Tabel 3.15 berikut ini.

Tabel 3.14
Hasil Uji Simultan (Uji F) Menggunakan Data Asli

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9008741530463	3	3002913843487	8495,864	,000 ^b
		3,780		7,926		
	Residual	56552956536,1	16	3534559783,51		
		55		0		
	Total	9014396826116	19			
		9,940				

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Jumlah UMKM, Ekspor, Utang Luar Negeri

Tabel 3.15
Hasil Uji Simultan (Uji F) Menggunakan Data LN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9004764645693	3	3001588215231	4985,934	,000 ^b
		9,980		3,332		
	Residual	96321804229,9	16	6020112764,37		
		46		2		
	Total	9014396826116	19			
		9,940				

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), LN_X3, Ekspor, Utang Luar Negeri

Nilai signifikansi pada kedua tabel di atas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya H_a diterima. Kemudian nilai F hitung $>$ F tabel ($4985,934 > 2,1199$) artinya H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri, ekspor dan jumlah UMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

c. Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara utang luar negeri (X_1), ekspor (X_2), dan jumlah UMKM (X_3), maka nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y). Formula yang digunakan untuk menghitung seberapa besar hubungan tersebut adalah menggunakan rumus uji t.¹¹⁰

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak apabila nilai signifikan $> 0,05$
- 2) H_0 diterima apabila nilai signifikan $< 0,05$

Berdasarkan perhitungan uji parsial dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil seperti Tabel 3.16 dan Tabel 3.17 di bawah ini.

Tabel 3.16
Hasil Uji Parsial (Uji t) Menggunakan Data Asli

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3371851,901	190636,008		-17,687	,000
	Utang Luar Negeri	10,093	,397	,435	25,454	,000
	Ekspor	,415	,527	,010	,786	,443
	Jumlah UMKM	,154	,006	,575	27,056	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

¹¹⁰ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 228.

Tabel 3.17
Hasil Uji Parsial (Uji t) Menggunakan Data LN

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-121826486,371	6004069,358		-20,291	,000
	Utang Luar Negeri	12,100	,444	,521	27,266	,000
	Ekspor	-,495	,718	-,012	-,690	,500
	LN_X3	7104965,612	345377,155	,513	20,572	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 3.16 dan Tabel 3.17, nilai signifikansi memiliki nilai yang tidak terlalu jauh beda diantara keduanya. Berdasarkan hasil analisis uji t di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Utang Luar Negeri (X_1)

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel utang luar negeri dengan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_{a1} : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel utang luar negeri dengan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikan utang luar negeri adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_{a1} diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2) Ekspor (X_2)

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel ekspor dengan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_{a2} : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel ekspor dengan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan Tabel 3.16 dan Tabel 3.17, nilai signifikan ekspor adalah sebesar 0,5 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ekspor berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3) Jumlah UMKM (X_3)

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel jumlah UMKM dengan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_{a3} : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel jumlah UMKM dengan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan Tabel 3.16 dan Tabel 3.17, nilai signifikan jumlah UMKM adalah sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka H_{a3} diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dan uji t (parsial) dapat dilihat bahwa variabel utang luar negeri berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2019.

Hipotesis menyatakan bahwa utang luar negeri berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana nilai signifikansi hasil uji t dari utang luar negeri adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_{a1} diterima, dan memiliki koefisien positif sebesar 12,100 dari hasil uji regresi linear berganda. Berdasarkan dari analisis dan interpretasi tersebut, dapat dikatakan bahwa utang luar negeri secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Astanti tahun 2015 bahwa utang luar negeri memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditandai dengan kenaikan nilai PDB Indonesia.¹¹¹

Utang luar negeri menjadi faktor yang berpengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin tinggi utang luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan juga akan semakin meningkat, dan begitupun sebaliknya. Hal ini cukup beralasan karena dengan penambahan nilai utang luar negeri

¹¹¹ Ayu Astanti, "Analisis Kausalitas Antara Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1990-2013", (Skripsi, UNEJ, Jember, 2015).

dapat meningkatkan pendapatan negara untuk melakukan pembangunan ekonomi seperti melakukan pembangunan infrastruktur umum. Hubungan yang signifikan dan positif dari adanya utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa pihak pemerintah, Bank Indonesia dan swasta telah melakukan penyerapan utang yang cukup baik sehingga seluruh dana yang didapat dari utang luar negeri dapat digunakan untuk melaksanakan hal-hal positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam perspektif Islam, kegiatan utang piutang diperbolehkan sebagaimana firman Allah SWT:¹¹²

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (٢٤٥) ١١٣

Artinya: “Siapa yang meminjami Allah, dengan pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa peminjaman uang atau melakukan utang piutang yang ditujukan untuk kebaikan diperbolehkan oleh Islam.

Karena orang yang memberikan utang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, sebab didalamnya terdapat pahala yang besar. Sama halnya dengan kegiatan utang luar negeri, kegiatan utang luar negeri yang dilakukan pemerintah asalnya diperbolehkan. Ketika pemerintahan melakukan pinjaman utang

¹¹² Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012), 331-332.

¹¹³ Q.S. Al-Baqarah/2: 245.

luar negeri sebagai bentuk konkrit menjaga stabilitas ekonomi dan mencukupi kebutuhan negara dalam melakukan proses pembangunan ekonomi, maka diperbolehkan asal tanpa disertai dengan adanya bunga atau riba. Namun dalam praktiknya, kegiatan utang piutang pada saat ini disertai oleh bunga atau riba. Sehingga kegiatan utang luar negeri meskipun memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebaiknya dihindari, karena adanya bunga atau riba yang terdapat dalam utang luar negeri. Pemerintah perlu mencari sumber pendapatan yang lain untuk melakukan pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan efek yang ditimbulkan oleh utang luar negeri yaitu pembayaran bunga utang yang cukup tinggi.

Utang luar negeri dibuat untuk dijadikan batu loncatan dan dana yang diharapkan dapat dikelola dengan baik untuk membayar utang dan bunga pokoknya kadang hal tersebut tidak bisa dipenuhi akhirnya pemerintah akan melakukan batu loncatan lagi yaitu dengan berhutang kembali dan seterusnya. Oleh karena itu utang luar negeri yang sifatnya akan digunakan pembangunan, hal itu tidak bisa terpenuhi atau masih kurang untuk pembayaran utang dan bunga dari utang itu sendiri. Persoalan utang luar negeri adalah hal yang sangat urgen setelah membengkaknya nilai utang itu sendiri dan membuat pembengkakan anggaran negara. Beban pokok utang dan bunga dari utang itu sendiri sekarang menjadi anggaran wajib negara seperti pemenuhan kebutuhan warga negara Indonesia.

Utang luar negeri yang awalnya sebagai pelengkap dana untuk memaksimalkan pembangunan di Indonesia sekarang menjadi beban pembangunan itu sendiri akibat adanya bunga utang yang cukup tinggi seperti yang telah dipaparkan oleh Tabel 3.18.

Tabel 3.18
Jumlah Utang Luar Negeri dan Bunga Utang Luar Negeri Indonesia
(dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Utang Luar Negeri	Bunga Utang Luar Negeri	APBN	Pembiayaan Utang Luar Negeri	Bunga Utang Luar Negeri/APBN (%)
2010	616,86	13,1	1042,1	86,9	79,8
2011	620,28	11,2	1295,0	102,7	84,0
2012	614,81	16,0	1491,4	140,8	77,4
2013	712,17	14,3	1650,6	223,2	99,9
2014	674,33	14,6	1777,2	255,7	98,1
2015	751,04	14,1	1806,5	380,9	97,1
2016	739,30	15,0	1864,3	403,0	91,4
2017	740,39	16,6	2007,4	415,0	93,5
2018	799,04	19,5	2213,1	372,0	108,2
2019	784,05	21,5	2310,2	435,4	107,5

Sumber: BSPUPP¹¹⁴ (diolah)

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa pembayaran dan cicilan bunga utang luar negeri pemerintah memiliki proporsi yang cukup besar dalam APBN. Beban bunga utang luar negeri pemerintah yang semakin besar dalam setiap tahunnya juga menggeser alokasi dana-dana untuk pengeluaran pos lain. Secara tidak langsung, masyarakat terkena dampaknya dengan berkurangnya proporsi pengeluaran untuk pos-pos yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat seperti, mengecilnya

¹¹⁴ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Buku Saku Profil Utang Pemerintah Pusat* (2010-2019).

proporsi alokasi anggaran pembangunan untuk digunakan membayar utang dan bunga, gaji pegawai negeri yang semakin kecil proporsinya atau dengan kata lain sangat sulit bagi pegawai negeri mendapatkan peningkatan gaji yang signifikan, dan pencabutan berbagai macam subsidi listrik dan bahan bakar minyak.¹¹⁵

Secara langsung, masyarakat menanggung beban pembayaran utang dan bunga utang tersebut dari pajak yang ditarik oleh pemerintah. Pajak pada dasarnya adalah pembayaran tidak langsung atas jasa-jasa yang telah diberikan oleh pemerintah, seperti: penyediaan barang publik, yaitu jalan atau jasa keamanan yang disediakan tentara atau polisi.¹¹⁶ Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah diberbagai macam sektor berdampak langsung pada masyarakat sebagai penikmat kebijakan yang dihasilkan. Maka dari itu masyarakat wajib membayar pajak karena pajak merupakan salah satu sumber penghasilan negara.

Dalam hal ini meskipun utang luar negeri berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun alangkah lebih baiknya negara mulai meminimalisir melakukan utang atau pinjaman ke luar negeri untuk menghindari ketergantungan utang terhadap negara lain dan bunga atau riba yang telah dilarang oleh Islam juga untuk memaksimalkan proporsi dalam alokasi dana pada pos-pos lain.

¹¹⁵ Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2002), 260.

¹¹⁶ *Ibid.*, 261.

2. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dan uji t (parsial) dapat dilihat bahwa variabel ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000 - 2019.

Hipotesis menyatakan bahwa ekspor tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana nilai signifikansi dari ekspor adalah sebesar 0,50 atau lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan hasil dari uji regresi linear berganda memiliki koefisien negatif yaitu sebesar 0,495. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ekspor secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan variabel ekspor di Indonesia selama periode penelitian tidak mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara signifikan. Artinya, besaran ekspor di Indonesia selama periode penelitian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini berlawanan dengan teori yang dikemukakan oleh David Ricardo mengenai teori perdagangan internasional bahwa kedua negara akan memperoleh keuntungan dengan melakukan perdagangan. Dengan demikian peranan perdagangan internasional dalam pertumbuhan ekonomi cukup besar. Kenaikan perdagangan akan memperbesar potensi pertumbuhan ekonomi.¹¹⁷

¹¹⁷Nopirin, *Ekonomi Internasional* (Yogyakarta: BPFE, 2017), 125.

Pengujian hubungan antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan tanda negatif, di mana hal ini berlawanan dengan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya, yaitu bertanda positif. Menurut hasil pengujian, variabel ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan jumlah koefisien $-0,495$ yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi adalah hubungan yang berlawanan arah/negatif. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa setiap bertambah 1 satuan nilai ekspor, maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar $0,495\%$.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asbiantari, Hutagaol, dan Asmara bahwa ekspor tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

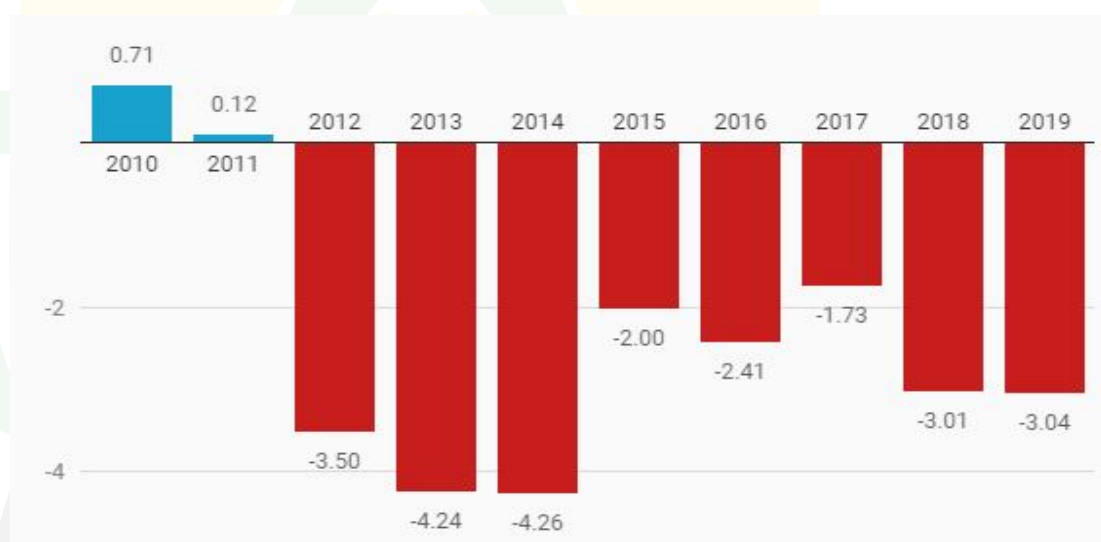
Sebagian besar negara-negara berkembang tidak menunjukkan dukungan empiris bahwa pertumbuhan ekspor akan mendorong pertumbuhan ekonomi.¹¹⁸

Kondisi yang berlawanan ini merupakan cerminan dari perekonomian Indonesia. Indonesia selama beberapa tahun belakangan mengalami defisit transaksi berjalan atau *current account deficit* (CAD). CAD merupakan kondisi ekonomi suatu negara yang diakibatkan oleh lebih tingginya transaksi impor dibandingkan dengan ekspor. Penyebab utama memburuknya perdagangan Indonesia adalah harga komoditas ekspor utama yang terus berada dalam tren penurunan. Penurunan harga

¹¹⁸ Dara Resmi Asbiantari, Manuntun Parulian Hutagaol, dan Alla Asmara, "Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Volume 5, No.2 (Desember, 2016), 10-31.

yang signifikan terjadi pada ekspor barang batu bara dimana harga ekspor batu bara turun sebanyak 30% sepanjang semester 1 pada tahun 2019 dan harga minyak kelapa sawit mentah (*crude palm oil/ CPO*), yang mana harganya turun hingga 8,02% pada periode yang sama. Selain penurunan harga ekspor, CAD juga diakibatkan oleh perlambatan ekonomi global yang diakibatkan oleh adanya perang dagang antara China dengan Amerika Serikat sehingga permintaan komoditas ekspor batu bara dan CPO juga mengalami penurunan.¹¹⁹ Untuk lebih jelasnya keadaan transaksi berjalan Indonesia dapat dilihat pada Gambar 3.5.

Gambar 3.5
Transaksi Berjalan Indonesia Periode Kuartal II (% dari PDB)
Tahun 2010 – 2019



Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan Gambar 3.5, posisi transaksi berjalan periode kuartal II di Indonesia dalam dasawarsa terakhir cenderung mengalami defisit. CAD mulai terjadi pada tahun 2012 pada kuartal ke-II dimana nilai CAD

¹¹⁹ <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190716075923-4-85174/ekspor-impor-hancur-lebur-cad-kuartal-ii-2019-bakal-kacau>. (Diakses pada 22 Januari 2020)

meningkat hingga 3,50% dari PDB Indonesia. Selain itu selama kuartal II-2019 CAD mengalami kenaikan sehingga dapat menembus level 3% dari PDB, tepatnya 3,04% atau senilai 8,44 miliar USD. CAD pada kuartal II-2019 juga lebih dalam jika dibanding dengan CAD pada periode yang sama tahun lalu (kuartal-II 2018) yang sebesar 3,01% dari PDB. Bahkan jika dirunut ke belakang, CAD pada kuartal II-2019 merupakan CAD kuartal II terburuk dalam lima tahun atau sejak 2014.¹²⁰ Dari kondisi ekspor Indonesia tersebut dapat membuktikan bahwa variabel ekspor di Indonesia tidak selalu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti yang dijelaskan pada teori.

Sedangkan dalam perspektif Islam, kegiatan perdagangan internasional termasuk ekspor memiliki pandangan yang sama antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional yaitu sama-sama sebagai aktivitas jual-beli yang sudah dilakukan sejak dahulu dalam rangka memenuhi kebutuhan penduduk masing-masing negara.

Dalam sejarah Islam, praktik perdagangan internasional telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu dengan membawa dagangan milik Khodijah hingga ke Negeri Syam, hal inilah yang menjadi bukti bahwa dalam Islam perdagangan itu tidak hanya terbatas pada perdagangan dalam negeri saja, namun juga ke luar negeri atau ekspor. Kegiatan perdagangan internasional juga telah diceritakan dalam al-Quran tepatnya pada surat al-Quraisy. Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa

¹²⁰ <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190809104816-4-90874/kacau-cad-q2-2019-jadi-yang-terburuk-dalam-5-tahun#>, (Diakses pada 13 Januari 2020).

salah satu aktivitas kaum Quraisy pada saat itu adalah melakukan perjalanan saat musim panas dan dingin. Ayatnya sebagai berikut:

إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ (٢) ^{١٢١}

Artinya:“(yaitu) kebiasaan mereka bepergian di musim dingin dan musim panas”.

Surat di atas menceritakan tentang kebiasaan kaum Quraisy yaitu melakukan perjalanan dagang ke Yaman untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Pengaruh Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dan uji t (parsial) dapat dilihat bahwa variabel jumlah UMKM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000 - 2019.

Hipotesis menyatakan bahwa jumlah UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana nilai signifikansi dari jumlah UMKM adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a3} diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jumlah UMKM secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan dan penurunan variabel jumlah UMKM di Indonesia selama periode penelitian mempengaruhi peningkatan dan penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dimana ketika jumlah UMKM di Indonesia meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan.

¹²¹ Q.S. Al-Quraisy/106: 2.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Pertumbuhan Ekonomi Schumpeter yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi terutama diciptakan oleh inisiatif dari golongan pengusaha yang inovatif atau golongan entrepreneur. Kegiatan pembaruan oleh para pengusaha akan mempertinggi pendapatan masyarakat dan menaikkan tingkat konsumsi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan lain atau usaha lain untuk memperbesar tingkat produksinya dan mengadakan penanaman modal baru, sehingga kegiatan perekonomian akan mengalami peningkatan.¹²²

Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliasri Hanni Riswara tahun 2018 bahwa jumlah UMKM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.¹²³

Dalam perspektif Islam, kegiatan wirausaha sangatlah dianjurkan. Islam memandang bahwa berusaha atau berwirausaha merupakan bagian integral dari ajaran Islam.¹²⁴ Seperti yang telah di jelaskan oleh firman Allah SWT dan hadis nabi sebagai berikut.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠) ١٢٥

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan sholat, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”

¹²² Muammil Sun'an, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 19.

¹²³ Yuliasri Hanni Riswara, “Pengaruh UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016”, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018).

¹²⁴ Tim Multitama Communications, *Islamic Business Strategy for Entrepreneurship Bagaimana Menciptakan dan Membangun Usaha yang Islami* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2006), 11.

¹²⁵ Q.S. Al-Jumuah/62: 10.

Hadis nabi Muhammad SAW.

*”Sungguh seandainya salah seorang di antara kalian mengambil beberapa utas tali, kemudian pergi ke gunung kemudian kembali memikul seikat kayu bakar dan menjualnya, kemudian dengan hasil itu Allah mencukupkan kebutuhan hidupmu, itu lebih baik daripada meminta-minta kepada sesama manusia, baik mereka memberi maupun tidak”.*¹²⁶

Pernah suatu saat Rasulullah ditanya oleh para sahabat; *“Pekerjaan apa yang paling baik ya Rasulullah?”* Beliau menjawab; *“Seorang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih.”* (HR. Al-Bazzar)

Dalil-dalil di atas memperlihatkan bahwa Islam menganjurkan ummatnya untuk bertebaran di muka bumi ini untuk mencari karunia atau rizki dari Allah SWT, dan salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh ummatnya yaitu dengan mendirikan usaha. Wirausaha merupakan salah satu aktivitas dagang yang intern dalam ajaran Islam.¹²⁷ Jadi sangat jelas bahwa Islam telah mengisyaratkan ummatnya untuk berkerja keras. Salah satu bentuk dari kerja keras yang dilakukan manusia yaitu dengan mendirikan bisnis seperti mendirikan usaha. Hukum melakukan bisnis atau usaha yaitu diperbolehkan dan dianjurkan seperti halnya yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu melakukan usaha dagang.

4. Pengaruh Variabel Endogen Secara Simultan terhadap Variabel Eksogen (X₁, X₂, X₃ terhadap Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel eksogen (utang luar negeri, ekspor, dan jumlah UMKM) secara simultan berpengaruh

¹²⁶ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari Jilid II*, trj. H. Zainuddin Hamidy, dkk, Cetakan. 13 (Jakarta: Widjaya, 1992), 129.

¹²⁷ *Ibid.*, 12.

signifikan terhadap variabel endogen (pertumbuhan ekonomi) di Indonesia tahun 2000 - 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa hasil nilai F hitung $>$ F tabel ($4985,934 > 2,1199$) dengan nilai signifikansi pada tabel uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya H_a diterima. Maka model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi variabel endogen pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri (X_1), ekspor (X_2) dan jumlah UMKM (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh utang luar negeri, ekspor dan jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.
2. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai signifikan yaitu 0,495 lebih besar dari 0,05.
3. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai signifikan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05.
4. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Kemudian nilai F hitung $>$ F tabel (4985,934 $>$ 2,1199) maka dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri, ekspor dan jumlah UMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000 - 2019.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi pemerintah.

Dalam upaya melakukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pemerintah harus dapat melakukan perbaikan perekonomian Indonesia artinya harus adanya peningkatan pendapatan negara dan kemakmuran rakyat agar proses pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi di Indonesia yaitu dengan cara mengoptimalkan kegiatan ekspor dan UMKM, serta meminimalisir jumlah utang luar negeri Indonesia.

2. Bagi pelaku usaha.

Sebagai pelaku usaha perlu adanya peningkatan sumber daya manusia secara berkala. Hal tersebut sebagai langkah awal untuk dapat mengikuti perkembangan dunia perekonomian di negara maupun global. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga dapat menciptakan usaha-usaha yang mampu bersaing dengann usaha lainnya. Sehingga pelaku usaha dituntut untuk memiliki integritas dan kualitas guna menunjang usaha yanag dikembangkan. komoditas yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pasar dapat dijadikan sebagai dasar penciptaan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Lumadya. 2015. Kausalitas Utang Luar Negeri, Tabungan Domestik, Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen* Volume 15, No. 1, 1-12.
- ADESy, F. d. 2016. *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Afriyenis, Winda. 2016. Perspektif Ekonomi Islam terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Maqdis (Kajian Ekonomi Islam)* Volume 1, No. 1, 1-16.
- Al-Maragi, A. M. 1993. *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz XXX*. Semarang: Toha Putra.
- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggita, Devi. 2017. *Enterpreneurship dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha Rumah Makan Padang Putri Minang)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: Makassar.
- Anoraga, Pandji dan Djoko Sudanto. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anwar, Arwiny Fajriah. 2011. *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Periode 2000-2009*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Asmara, Alla, Dara Resmi Asbiantari, dan Manuntun Parugial. H. 2016. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* Volume 5 No. 2, 10-31.
- Astanti, Ayu. 2015. *Analisis Kausalitas Antara Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1990-2013*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Jember: Jember.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Tabel Perkembangan UMKM pada Periode 1997 - 2013*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2017. *Tabel Ekspor Migas dan Non-migas 1975-2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Basri, Faisal. 2002. *Perekonomian Indonesia Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Departemen Koperasi. 2008. *PDB, Investasi, Tenaga Kerja, Nilai Ekspor UKM di Indonesia*. Jakarta: Depkop.
- Fatmawati, Ria Yani. 2015. Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Utang Luar Negeri Terhadap Gross Domestic Product Indonesia (Periode 1990 – 2010). *JESP* Volume 7, No 1 ISSN 2086-1575, 55-62.
- Gunawan, Imam. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktikumnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jannah, Faridatul. 2019. *Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah, dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1995-2018*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. IAIN Jember: Jember.
- Jhingan, M L. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kemenkeu RI. 2010. *Buku Saku Profil Utang Pemerintah Pusat Desember 2010*. Jakarta: Kemenkeu RI
- _____. 2012. *Buku Saku Profil Utang Pemerintah Pusat Desember 2012*. Jakarta: Kemenkeu RI
- _____. 2017. *Buku Saku Profil Utang Pemerintah Pusat Desember 2017*. Jakarta: Kemenkeu RI
- _____. 2020. *APBN Kita Januari 2020*. Jakarta: Kemenkeu RI
- Kemenkeu RI, BI. 2010. *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia Volume I Desember 2010*. Jakarta: Kemenkeu RI dan BI.
- _____. 2015. *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia Volume VI Desember 2019*. Jakarta: Kemenkeu RI dan BI
- _____. 2019. *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia Volume X Februari 2019*. Jakarta: Kemenkeu RI dan BI
- Latan, Hengky dan Seva Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, Diwayana Putri. 2018. Peranan Ukm terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik* Volume 3 No 2, 58-66.

- Mahendra, A. 2019. Analisis Pengaruh Ekspor, Utang Luar Negeri dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Stindo Profesional* Volume V Nomor 3 , 16-28.
- Malik, Abdul dan Denny Kurnia. M. 2017. Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*. Volume 3 No. 2, 55-67.
- Mardani. 2012. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Makroekonomi, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Menkop dan UKM. 2017. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2012-2017*. Jakarta: Menteri Koperasi dan UKM
- Nazir, Mohammad. 2001. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nopirin. 2017. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFPE.
- Quadratullah, Mohammad Farhan. 2014. *Statistika Terapan Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rachbini, Widarto, dkk. 2018. *Statistika Terapan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Raselawati, Ade. 2011. *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM di Indonesia*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Riswara, Yuliastri Hanni. 2018. *Pengaruh UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Safari, Menik Fitriani dan Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri. 2016. Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi* Volume 2, 216-227.
- Sonhadji, M. dkk. 1995. *Al-Quran dan Tafsirnya*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktikumnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____. 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sulasmiyati, Sri dkk. 2017. Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Volume 45 No.1, 55-62.
- Sun'an, Muammil. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suprayitno, Eko. 2005. *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susilowati, Dwi dan Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto. 2015. Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Utang Luar Negeri dan Kemiskinan (Kajian Teoritis di Indonesia). *Jurnal Ekonomika-Bisnis* Volume 6 No.1, 89-106.
- Sutawijaya, Adrian. (2010). Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Manajemen* Volume 6, Nomor 1, 14-27.
- Tambunan, Tulus Tahi Hamongan. 2008. *Pembangunan Luar Negeri dan Utang Luar Negeri*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Tim Multimedia Communications. 2006. *Islamic Business Strategy for Entrepreneurship Bagaimana Menciptakan dan Membangun Usaha yang Islami*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Todaro, Michael P. 1994. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1994. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 2 Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Zahriyah, Aminatus. 2018. *Aplikasi Komputer Statistik (Teori dan Aplikasi dengan SPSS 22)*. Diktat Pengajaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.

Zainulbasri, Yuswar. 2000. Utang Luar Negeri, Investasi dan Tabungan Domestik: Sebuah Survei Literatur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Volume15 No.3, 280-29.

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20191015104937-4-107045/ekspor-jatuh-574-dan-impor-jeblok-241-di-september-2019>.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200115104706-78-465483/utang-luar-negeri-ri-tembus-rp56196-t-per-november-2019>.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/02/06/ekonomi-Indonesia-2018-tumbuh-517-dibanding-tahun-sebelumnya>.

<https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/ekonomi/item177?>

<https://m.cnnIndonesia.com/ekonomi/20190527202520-532-398900/kein-sebut-umkm-kunci-pertumbuhan-ekonomi-7-%>.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imroatul Karimah

NIM : E20162049

Prodi/ Jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Analisis Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekoomi Indonesia (Periode 2000 – 2019)” adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 3 Maret 2020

Saya yang menyatakan



Imroatul Karimah
NIM. E20162049

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah	Hipotesis
Analisis Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode 2000-2019)	<p>Variabel Endogen:</p> <p>1. Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Variabel Eksogen:</p> <p>1. Utang Luar Negeri</p> <p>2. Ekspor</p> <p>3. Jumlah UMKM</p>	<p>1. Pertumbuhan Ekonomi (Y): PDB rill</p> <p>2. Utang Luar Negeri (X1): Jumlah total Utang Luar Negeri (Pemerintah + Bank Sentral + Swasta)</p> <p>3. Ekspor (X2): Jumlah total (ekspor migas + non-migas)</p> <p>4. Jumlah UMKM (X3): Jumlah Unit UMKM di Indonesia.</p>	<p>1. Data Sekunder:</p> <p>a. Dokumentasi</p> <p>b. Kepustakaan</p> <p>c. Internet</p>	<p>1. Metode Penelitian: Pendekatan kuantitatif.</p> <p>2. Metode Pengumpulan data: Dokumentasi (<i>time series</i>)</p> <p>3. Metode analisis data: Analisis regresi linear berganda.</p>	<p>1. Apakah terdapat pengaruh signifikan dari utang luar negeri Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?</p> <p>2. Apakah terdapat pengaruh signifikan dari ekspor Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?</p> <p>3. Apakah terdapat pengaruh signifikan dari jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?</p> <p>4. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari utang luar negeri,</p>	<p>1. H₀: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel utang luar negeri terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia. H_a: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel utang luar negeri terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.</p> <p>2. H₀ : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel ekspor terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia. H_a: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel ekspor terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.</p> <p>3. H₀: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel jumlah UMKM</p>

					<p>ekspor, dan jumlah UMKM di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?</p>	<p>terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.</p> <p>H_a: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel jumlah UMKM terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.</p> <p>4. H_0: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel eksogen (utang luar negeri, ekspor dan jumlah UMKM) terhadap variabel endogen (pertumbuhan ekonomi) di Indonesia.</p> <p>H_a: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel eksogen (utang luar negeri, ekspor dan jumlah UMKM) terhadap variabel endogen (pertumbuhan ekonomi) di Indonesia.</p>
--	--	--	--	--	---	---

Data SULNI: Utang Luar Negeri Indonesia menurut Kelompok Peminjam (2010-2018)

Tabel I.1

Posisi Utang Luar Negeri Menurut Kelompok Peminjam
External Debt Position by Group of Borrower

(Juta USD / Million of USD)

	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018											
									Jan*	Feb*	Mar*	Apr*	Mei*	Jun*	Juli*	Aug*	Sep*	Okt*	Nov*	Des**
1. Pemerintah dan Bank Sentral / Government and Central Bank	118.624	118.642	126.119	123.548	129.736	142.608	158.283	180.622	183.390	181.397	184.685	183.828	182.547	179.728	180.831	181.304	179.166	178.335	183.518	186.220
1.1 Pemerintah / Government	106.860	112.427	116.187	114.294	123.806	137.396	154.875	177.318	180.215	177.852	181.137	180.500	179.269	176.481	177.404	178.123	176.131	175.352	180.462	183.197
1.2 Bank Sentral / Central Bank	11.764	6.215	9.932	9.255	5.930	5.212	3.408	3.304	3.175	3.544	3.548	3.327	3.279	3.247	3.427	3.181	3.035	2.983	3.055	3.023
2. Swasta / Private	83.789	106.732	126.245	142.561	163.592	168.123	161.722	171.847	174.125	175.271	174.111	173.842	176.636	176.123	177.506	179.003	180.011	181.807	189.353	190.619
2.1 Lembaga Keuangan / Financial Corporations	17.957	24.570	30.730	32.378	41.822	42.997	40.062	40.563	42.208	41.400	40.400	40.069	41.775	41.231	41.662	42.334	42.120	41.914	43.314	43.810
2.1.1 Bank / Bank	14.382	18.466	23.018	24.431	31.673	31.920	30.247	30.300	31.369	30.833	30.398	30.048	31.147	31.324	31.877	32.174	32.088	31.841	32.314	33.399
2.1.1 LKBB / Nonbank Financial Corporations	3.575	6.103	7.713	7.947	10.149	11.077	9.815	10.263	10.839	10.567	10.022	10.011	10.628	9.907	9.785	10.160	10.032	10.074	11.001	10.411
2.2 Bukan Lembaga Keuangan / Nonfinancial Corporations	65.833	82.162	95.515	110.183	121.771	125.125	121.661	131.284	131.916	133.871	133.692	133.784	134.861	134.892	135.844	136.669	137.891	139.893	146.039	146.809
TOTAL (1+2)	202.413	225.375	252.364	266.109	293.328	310.730	320.006	352.469	357.515	356.668	358.796	357.670	359.183	355.851	358.336	360.307	359.177	360.142	372.871	376.839

Data BPS: Ekspor Migas dan Non-migas Indonesia (1995-2017)

Komponen Ekspor Impor	Nilai (Migas-NonMigas) (Juta US\$)																						
	Ekspor											Impor											
	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Migas	10464.4	11721.8	11622.5	7872.01	9792.02	14366.6	12636.3	12112.7	13651.4	15645.3	19231.6	21209.5	22088.6	29126.3	19018.3	28039.6	41477.0	36977.3	32633.0	30018.8	18574.4	13105.5	15744.4
Non Migas	34953.6	38093.0	41821.1	40975.5	38873.2	47757.4	43684.6	45046.1	47406.8	55939.3	66428.4	79589.1	92012.3	107894.2	97491.7	129739.5	162019.6	153043.0	149918.8	145961.2	131791.9	132080.8	153083.8
Jumlah	45418.0	49814.8	53443.6	48847.6	48665.4	62124.0	56320.9	57158.8	61058.2	71584.6	85660.0	100798.6	114100.9	137020.4	116510.0	157779.1	203496.6	190020.3	182551.8	175980.0	150366.3	145186.2	168828.2

IAIN JEMBER

Data BPS: Perkembangan UMKM Indonesia pada Periode 1997-2013

Tabel Perkembangan UMKM pada Periode 1997-2013

No.	Indikator	Satuan	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004
1	Jumlah UMKM	Unit	87 758 120	88 803 879	87 911 733	89 789 836	89 984 080	92 941 994	93 880 312	94 777 887
2	Perubahan Jumlah UMKM	Persen		-1,42	2,48	4,94	0,28	4,94	1,02	1,09
3	Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Orang	88 800 991	88 803 879	87 289 884	71 728 438	70 687 428	77 807 897	82 963 938	80 808 800
4	Perubahan Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Persen		-1,89	-1,41	-8,31	-1,79	9,31	6,21	-1,21
5	Sumbangan PDB UMKM (harga konstan)	Rp. Miliar	880 300,460	882 989,120	887 879,960	780 028,480	790 897,120	829 818,120	878 128,120	884 881,120
6	Perubahan Sumbangan PDB UMKM	Persen		0,31	1,22	-11,89	1,38	4,80	5,60	0,70
7	Nilai Ekspor UMKM	Rp. Miliar	89 277,020	89 828,120	82 994,120	79 448,120	80 888,120	87 280,280	77 088,120	88 888,120
8	Perubahan Nilai Ekspor UMKM	Persen		0,61	-10,11	-4,28	1,78	7,87	-11,88	13,09

No.	Indikator	Satuan	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah UMKM	Unit	87 807 881	89 201 820	88 148 880	81 409 811	81 764 880	88 828 711	89 108 448	88 884 890
2	Perubahan Jumlah UMKM	Persen		1,60	-1,29	-7,89	0,44	8,01	0,31	-0,27
3	Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Orang	83 888 828	87 889 888	88 481 880	84 008 378	86 211 880	89 400 778	101 723 888	107 887 888
4	Perubahan Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Persen		4,53	0,71	-4,85	2,58	3,61	12,11	5,61
5	Sumbangan PDB UMKM (harga konstan)	Rp. Miliar	879 710,880	1 082 871,880	1 089 801,120	1 188 781,120	1 212 898,120	1 282 871,880	1 369 108,120	1 481 880,120
6	Perubahan Sumbangan PDB UMKM	Persen		2,37	0,68	8,28	2,05	6,77	6,78	8,28
7	Nilai Ekspor UMKM	Rp. Miliar	102 108,020	118 787,87	108 888,88	128 008,120	142 784,120	178 888,88	187 881,88	188 888,120
8	Perubahan Nilai Ekspor UMKM	Persen		18,43	15,17	18,41	26,40	8,48	5,41	-0,10

No.	Indikator	Satuan	2013
1	Jumlah UMKM	Unit	87 888 711
2	Perubahan Jumlah UMKM	Persen	2,41
3	Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Orang	111 110 880
4	Perubahan Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Persen	6,28
5	Sumbangan PDB UMKM (harga konstan)	Rp. Miliar	1 588 708,880
6	Perubahan Sumbangan PDB UMKM	Persen	14,88
7	Nilai Ekspor UMKM	Rp. Miliar	183 110,70
8	Perubahan Nilai Ekspor UMKM	Persen	8,79

Keterangan:

1. Data UMKM pada periode pemerintahan Chair Rano Moeldi (sebelum), Data UMKM pada periode Chair Rano Moeldi (setelah) pada tahun 1997.
2. Sumbangan PDB UMKM pada tahun 1997-2008 masih menggunakan nilai harga berlaku. Sumbangan PDB UMKM pada tahun 2009-2012 menggunakan nilai harga konstan tahun 2008.
3. Sumbangan PDB mencakup pajak dan non pajak.
4. Perkembangan Sumbangan PDB UMKM pada tahun 2007 masih sangat sementara dan sangat masih dibatasi ulang.
5. Nilai Ekspor UMKM hanya dibatasi pada data di sektor pertanian (perikanan, perikanan, kehutanan, perkebunan), industri pengolahan, dan pertambangan/pengecilan.



Data KEMENKOP dan UKM: Perkembangan UMKM Indonesia pada Periode 2010-2015

NO	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2010		TAHUN 2011		TAHUN 2012		TAHUN 2013		TAHUN 2014		TAHUN 2015 ¹⁾		PERKEMBANGAN TAHUN 2010-2015	
			JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	(%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	UNIT USAHA (A+B)	(Unit)	52.769.426		54.119.971		55.211.396		56.539.560		57.900.787		59.267.759		6.498.333	12,31
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	52.764.750	99,99	54.114.821	99,99	55.206.444	99,99	56.534.592	99,99	57.895.721	99,99	59.262.772	99,99	6.498.022	12,32
	- Usaha Mikro (UM)	(Unit)	52.176.771	98,88	53.504.416	98,86	54.559.969	98,82	55.856.176	98,79	57.189.393	98,77	58.521.987	98,74	6.345.216	12,16
	- Usaha Kecil (UK)	(Unit)	546.643	1,04	568.397	1,05	602.195	1,09	629.418	1,11	654.222	1,13	681.522	1,15	134.879	24,67
	- Usaha Menengah (UM)	(Unit)	41.336	0,08	42.008	0,08	44.280	0,08	48.997	0,09	52.106	0,09	59.263	0,10	17.927	43,37
	B. Usaha Besar (UB)	(Unit)	4.676	0,01	5.150	0,01	4.952	0,01	4.968	0,01	5.066	0,01	4.987	0,01	311	6,65
2	TENAGA KERJA (A+B)	(Orang)	98.885.997		100.991.962		104.613.681		110.808.154		117.681.244		127.423.437		28.537.440	28,86
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Orang)	96.193.623	97,28	98.238.913	97,27	101.722.458	97,24	107.657.509	97,16	114.144.082	96,99	123.229.386	96,71	27.035.763	28,11
	- Usaha Mikro (UM)	(Orang)	89.960.695	90,97	91.729.384	90,83	94.957.797	90,77	99.859.517	90,12	104.624.466	88,90	110.807.864	86,96	20.847.169	23,17
	- Usaha Kecil (UK)	(Orang)	3.520.497	3,56	3.768.885	3,73	3.919.992	3,75	4.535.970	4,09	5.570.231	4,73	7.307.503	5,73	3.787.006	107,57
	- Usaha Menengah (UM)	(Orang)	2.712.431	2,74	2.740.644	2,71	2.844.669	2,72	3.262.023	2,94	3.949.385	3,36	5.114.020	4,01	2.401.589	88,54
	B. Usaha Besar (UB)	(Orang)	2.692.374	2,72	2.753.049	2,73	2.891.224	2,76	3.150.645	2,84	3.537.162	3,01	4.194.051	3,29	1.501.677	55,78
3	PDB ATAS DASAR HARGA BERLAKU (A+B)	(Rp. Milyar)	5.285.290,4		6.088.762,8		7.445.344,6		8.241.864,3		9.014.951,2		10.141.340,0		4.856.049,6	91,88
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp. Milyar)	2.989.346,2	56,38	3.411.574,7	56,22	4.321.830,0	58,05	4.809.568,1	59,08	5.440.007,9	60,34	6.228.285,0	61,41	3.758.938,8	109,75
	- Usaha Mikro (UM)	(Rp. Milyar)	1.747.339,0	33,06	2.011.544,2	33,15	2.579.388,4	34,64	2.951.120,6	35,81	3.326.564,8	36,90	3.841.836,0	37,88	2.094.497,0	119,87
	- Usaha Kecil (UK)	(Rp. Milyar)	517.919,7	9,80	596.884,4	9,84	740.271,3	9,94	798.122,2	9,68	876.385,3	9,72	984.489,0	9,71	466.569,3	90,09
	- Usaha Menengah (UM)	(Rp. Milyar)	704.087,5	13,32	803.146,0	13,23	1.002.170,3	13,46	1.120.325,3	13,59	1.237.057,8	13,72	1.401.960,0	13,82	697.872,5	99,12
	B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar)	2.315.944,2	43,62	2.657.188,1	43,78	3.123.514,6	41,95	3.372.296,1	40,92	3.574.943,3	39,66	3.913.055,0	38,59	1.597.102,8	68,96
4	PDB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (A+B)	(Rp. Milyar)	2.089.058,5		2.217.947,0		2.377.110,0		2.525.120,4		2.670.314,8		2.866.438,0		777.379,5	37,21
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp. Milyar)	1.212.599,3	58,05	1.282.571,8	57,83	1.369.326,0	57,60	1.451.460,2	57,48	1.536.918,8	57,56	1.655.430,0	57,75	442.830,7	36,52
	- Usaha Mikro (UM)	(Rp. Milyar)	682.259,8	32,66	719.070,2	32,42	761.228,8	32,02	790.825,6	31,32	807.804,5	30,25	848.985,0	29,62	166.725,2	24,44
	- Usaha Kecil (UK)	(Rp. Milyar)	224.311,0	10,74	239.111,4	10,78	261.315,8	10,99	294.260,7	11,65	342.579,2	12,83	395.426,0	13,80	171.115,0	76,28
	- Usaha Menengah (UM)	(Rp. Milyar)	306.028,5	14,65	324.390,2	14,63	346.781,4	14,59	366.373,9	14,51	386.535,1	14,48	411.019,0	14,34	104.990,5	34,31
	B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar)	876.459,2	41,95	935.375,2	42,17	1.007.784,0	42,40	1.073.660,1	42,52	1.133.396,0	42,44	1.211.008,0	42,25	334.548,8	38,17

Data Profil Utang dan Peminjaman Pusat: Pembayaran Bunga Utang Pemerintah Pusa

dalam Triliun Rupiah (in trillion rupiah)

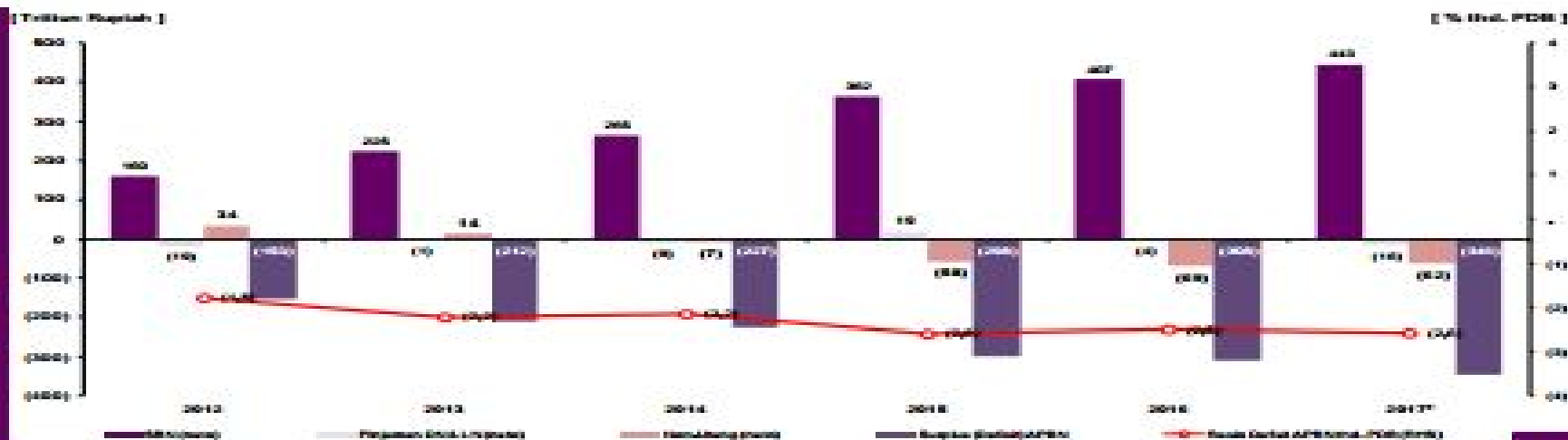
TREN REALISASI APBN 2012-2017

Keterangan:
 *) Angka sementara
 - Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) APBN, Rancangan Pelaksanaan dan Belanja Negara (RPNBN) dan
 - Untuk Tahun 2017-2018 merupakan realisasi yang diharapkan. Perkiraan Pengeluaran dan pembiayaan utang menjadi pembiayaan non utang.



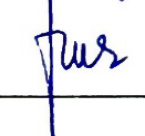
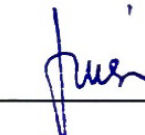
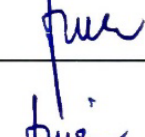
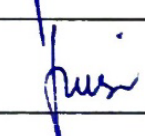

	LKPP				*Realisasi APBN	
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A. Pendapatan Negara dan Hibah / Revenues and Grants	1,358.1	1,438.9	1,550.5	1,508.0	1,555.9	1,655.8
I. Penerimaan Dalam Negeri / Domestic Revenues	1,332.3	1,432.1	1,545.5	1,496.0	1,546.9	1,648.1
1. Penerimaan Perpajakan / Tax	980.5	1,077.3	1,146.9	1,240.4	1,285.0	1,339.8
2. Penerimaan Bukan Pajak / Non Tax	351.8	354.8	398.6	255.6	262.0	308.4
II. Hibah / Grants	5.8	6.8	5.0	12.0	9.0	7.6
B. Belanja Negara / B. Expenditures	1,491.4	1,650.6	1,777.2	1,806.5	1,864.3	2,001.6
I. Belanja Pemerintah Pusat / Central Government	1,010.6	1,137.2	1,203.6	1,183.3	1,154.0	1,259.6
Bunga Utang / Interest Payments	100.5	113.0	133.4	156.0	182.8	216.6
- Dalam Negeri / Domestic Currency	70.2	98.7	118.8	141.9	167.8	200.0
- Luar Negeri / Foreign Currency	30.3	14.3	14.6	14.1	15.0	16.6
II. Transfer Ke Daerah dan Dana Desa / Transfers to Regions	480.6	513.3	573.7	623.1	710.3	742.0
III. Suspend / Suspend	0.2	0.1	-0.1	0.1	0.0	0.0
C. Keseimbangan Primer / Primary Balance	-52.8	-98.6	-93.3	-142.5	-123.6	-129.3
D. Surplus / (Defisit) Anggaran (A-B) / Budget Surplus (Deficit) (A-B)	-153.3	-211.7	-226.7	-298.5	-308.3	-345.8
E. Pembiayaan / Financing	175.2	237.4	248.9	323.1	334.5	364.5
I. Pembiayaan Utang / Debt	140.8	223.2	255.7	380.9	403.0	426.1
II. Pembiayaan Non-Utang / Non Debt	34.4	14.2	-6.8	-57.8	-68.5	-61.6
Kelambaan (Kekurangan) Pembiayaan / Financing Surplus (Deficit)	21.9	25.7	22.2	24.6	26.2	18.7

DEFISIT PEMBIAYAAN APBN

Keterangan:
 - LKPP (2012-2014), APBN/P (2015-Sekarang)
 - Untuk tahun 2017-2018 merupakan realisasi yang diharapkan. Perkiraan Pengeluaran dan Pembiayaan Utang menjadi Pembiayaan non Utang.



JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	Rabu, 11 September 2019	Mencari data di website BI terkait utang luar negeri Indonesia tahun 2000-2019.	
2	Kamis, 12 September 2019	Mencari data di website BPS terkait jumlah total ekspor migas dan non-migas Indonesia tahun 2000-2019.	
3	Sabtu, 14 September 2019	Mencari data di website BPS terkait jumlah UMKM Indonesia tahun 2000-2015.	
4	Sabtu, 14 September 2019	Mencari data di website MENKOP dan UKM terkait jumlah UMKM Indonesia tahun 2016-2019.	
4	Selasa, 17 September 2019	Mencari data di website BPS terkait nilai PDB Indonesia tahun 2000-2019.	
5	Rabu, 15 Januari 2020	Mencari data di website Kementerian Keuangan terkait APBN tahun 2010-2019	
6	Kamis, 20 Februari 2020	Meminta surat selesai kajian literatur.	

Jember, 20 Februari 2020

Dosen Pembimbing


Dr. Khairunnisa Musari, ST., M.MT.
 NIP. 1978 0032015032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B- 104 /In.20/7.a/PP.00.9/ 02/2020
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Laboraturium FEBI IAIN Jember

di-

TEMPAT.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak pimpinan untuk memberikan izin penelitian Skripsi dengan identitas Mahasiswa sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Imroatul Karimah
NIM : E20162049
Semester : VII
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
No Telpon : 081237425123
Dosen Pembimbing : Dr. Khairunnisa Musari, ST., M.MT
NIP : 197810032015032001
Judul Penelitian : Analisis Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode 2000-2019)

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Februari 2020

Abdul Rokhim, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Imroatul Karimah
NIM : E20162049
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Telah selesai melakukan penelitian melalui website Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Menteri Koperasi dan UKM, dan Menteri Keuangan Indonesia untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode 2000 – 2019)”.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Februari 2020

Kepala Laboratorium



Toton Fanshurna, M.E.I
NIP. 19811224 201 101 1 008

BIODATA PENULIS



1. BIODATA PRIBADI

Nama : Imroatul Karimah
Alamat : Dusun Durjo RT/RW 03/04 Desa Karangpring
Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Kawin

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN Karangpring II : 2004 - 2010
- b. SMPN 7 Jember : 2010 - 2013
- c. SMAN 4 Jember : 2013 - 2016
- d. IAIN Jember : 2016 – Sekarang

Jember, 30 April 2020

Imroatul Karimah
NIM. E20162049